HATI-HATI
TERHADAP MEDIA YANG MERUSAK ANAK

MUNA HADDAD YAKAN

HATI-HATI TERHADAP MEDIA YANG MERUSAK ANAK

HATI-HATI TERHADAP MEDIA YANG MERUSAK ANAK

MUNA HADDAD YAKAN

GEMA INSANI PRESS
penerbit buku andalan

Jakarta 1998

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

YAKAN, Muna Haddad

Hati-hati terhadap media yang merusak anak / oleh Muna Haddad Yakan ; penerjemah, H. Salim Basyarahil ; penyunting, Iffa Karimah. -- **Cet.** 8 -- Jakarta : Gema Insani Press, 1998

82 hlm. ; ilus. ; 18 cm.

Judul asli: Abnaauna-baina wasailil I'laam wa akhlakil Islam.

ISBN 979-561-048-1

1. Islam dan pembinaan remaja. I. Judul. II. Basyarahil, Salim, Haji. III. Karimah, Iffa

297.63

أبناؤنا بين وسائل الإعلام وأخلاق الإسلام

Judul Asli

Abnaauna-Baina Wasailil I'laam wa Akhlakil Islam

Penulis

Muna Haddad Yakan

Penerbit

Muassasah Ar Risalah, Cetakan Ketiga 1405 H/1985 M

Penerjemah

H. Salim Basyarahil

Penyunting

Iffa Karimah

Penata Letak

Slamet Riyanto

Ilustrasi & desain sampul

Edo Abdullah

Penerbit

GEMA INSANI PRESS

Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740
Telp. (021) 7984391-7984392-7998593
Fax. (021) 7984388-7940383

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama, Jumadil Awal 1411 H - Nopember 1990 M.
Cetakan Kedelapan, Sya'ban 1419 H - Desember 1998 M.

Isi Buku

PERSEMBAHAN

Kepada semua Muslimin dan Muslimat
Kepada semua penanggung jawab sarana media di seluruh tanah air kaum muslimin

Aku persembahkan buku ini, agar semua menyadari besarnya pengaruh media dalam pembangunan dan penghancuran umat

Agar para penanggung jawab segera melakukan kewajibannya menyelamatkan generasi dari cengkeraman media yang sesat

Agar para orang tua selalu menyeleksi sarana media yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya ...

"Sesungguhnya yang demikian itu menjadi peringatan bagi orang yang mempunyai akal atau menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya." **(Qaaf:37)**

Ummu Bilal

MUKADDIMAH

Hingga kini banyak orang yang tidak tahu besarnya pengaruh media bagi masyarakat dan generasi mendatang. Mereka menganggap media hanya sebagai sarana pendidikan dan hiburan. Mereka tidak menyadari besarnya pengaruh media dalam wawasan berpikir, perkembangan jiwa, tingkah laku, dan pembinaan pola hidupnya.

Karena itulah kita jarang menemukan adanya perhatian serius dari para penanggung jawab, orang tua, dan para wali yang memangku amanat dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap berbagai sarana media yang beraksi mengolah anak-anak dan generasi penerus. Anak-anak diberi kebebasan mutlak dalam memilih buku-buku yang hendak dibaca. Mereka diberi hak untuk memilih berbagai judul cerita yang dijual bebas, menentukan sendiri acara radio yang hendak didengarnya, dan menonton tayangan televisi yang disukainya dengan leluasa.

Kita harus menyadari di balik berbagai sarana media itu, pada umumnya terdapat niat-niat busuk yang diprogramkan dengan cermat untuk merusak kepribadian kita, dan bertujuan hendak memutuskan hubungan kita dengan warisan sejarah kita. Mereka hendak meracuni pikiran dan menodai akhlak kita sehingga tersebar luaslah kerendahan akhlak dan dekadensi moral di antara kita.

Apabila kita mengetahui program-program jahat yang mengancam generasi dan hari depan, kemudian kita tidak cepat bertin-

dak menghentikannya, itu berarti kita telah ikut bersekutu dengan mereka dalam kejahatan dan perusakan. Kelak kita akan dipertanggungjawabkan atas kerusakan dan penyakit yang diderita masyarakat. Oleh karenanya saya sengaja menguraikan semua itu lewat buku ini.

Buku ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, mengupas pengaruh media terhadap akhlak. Bagian kedua, menguraikan pendidikan akhlak nubuwah yang diberikan kepada generasi Al Quran yang pertama, yang wajib pula kita berikan pada generasi kita dewasa ini.

Di akhir tulisan, saya sengaja menyebutkan sumber-sumber tulisan ini untuk memudahkan pembaca yang berminat ingin memperluas wawasan bacaannya.

Akhirnya, saya serukan dengan tegas kepada para penanggung jawab bidang media di seluruh dunia Islam, bersihkanlah semua sarana media yang merusak akhlak dan yang memberanikan orang melakukan dekadensi moral. Bergegaslah menyusun siasat media yang membangun, bukan yang menghancurkan, yang berlandaskan ilmu pengetahuan, bukan pada jahiliyah, yang berdasarkan pada keluhuran akhlak, bukan pada dekadensi moral.

Saya juga kumandangkan seruan kepada para orang tua dan para wali yang berwenang agar senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak-anak dan bawahannya dalam memilih yang terbaik buat mereka, baik dalam memilih buku bacaan, majalah, koran, buku cerita, acara radio, dan televisi. Alhasil mereka dapat memilih dan menentukan yang terbaik bagi diri dan hari depannya.

> "Sesungguhnya Allah menunjuki orang-orang beriman ke jalan yang lurus." **(Al Haj:54)**

Muna Haddad Yakan

Cetakan ketiga: 1405 H
1985 M

BAGIAN PERTAMA

SARANA MEDIA DAN PENGARUHNYA DALAM PERKEMBANGAN ANAK

1. Media dan Saranannya

Media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan, kemajuan dan warisan kita. Ia bukan suatu hal yang baru, meskipun penamaannya terasa baru dalam bahasa kita.

Media kini menjelma dalam berbagai bentuk dan sarana yang senantiasa berkembang dan baru, antara lain bernama media cetak, radio, televisi, penerbit, pameran dan musium, diskusi, majelis taklim, dll. Agar semua pelayanan berjalan lancar dan efektif digunakanlah berbagai perlengkapan modern yang mutakhir, seperti radio, televisi, media cetak, telepon, komputer, kantor berita, penerbit, bahkan satelit buatan.

Sejak dahulu kala manusia sudah melakukan media secara spontan dengan menggunakan logika dan pemahaman yang dimilikinya. Pada waktu itu, sesudah daya pikir, lidah merupakan sarana media yang utama.

Sebenarnya tak dipungkiri lagi, sifat paling menonjol dari jaman kita dewasa ini ialah merupakan jaman media. Kemajuan teknologi semakin memacu dampak media itu menjadi berjuta-juta kali. Jaman dahulu pengaruh itu melalui gelombang suara dan

kotbah, tetapi sekarang sudah meningkat dalam bentuk gambar hitam-putih, berwarna, bersuara dan hidup. Keunggulan teknologi dan kemahiran memproduksi menambah besarnya pengaruh media bagi masyarakat.

Tidaklah berlebihan jika kami mengatakan media kini sudah merupakan senjata ampuh perang urat saraf dalam pergolakan pikiran, politik, dan ekonomi yang terjadi dewasa ini, terutama jika dikelola oleh para ahli media, para propagandis, para spesialis yang mahir menggunakan sarana media yang ada. Bahkan menurut juru media, manusia adalah sasaran media. Ia makan berita, tumbuh dan berpikir dengan berita dan sehat dengan hiburan.

Dari hal tersebut terlihat betapa pentingnya peranan media bagi juru media dalam menguasai dan mengarahkan perasaan serta pikiran masyarakat sesuai dengan kehendaknya. Jika media digunakan untuk mengarahkan orang ke jalan yang baik, maka pengaruhnya tiada taranya dalam pembangunan manusia, tapi sebaliknya jika digunakan untuk kejahatan dan kesesatan, pengaruhnya pun tidak terbayangkan tragisnya. Media yang digunakan untuk menyampaikan warta berita, pendapat, pikiran, atau lukisan kepada orang awam sarananya antara lain berupa buku, surat kabar, majalah, radio, telepon, kaset, televisi, bioskop, video, dan apa saja yang bisa dikunyah dan dicerna oleh akal pikiran manusia.

2. Sarana Media yang Paling Berpengaruh

PERTAMA : MEDIA BACA

Ini merupakan media yang paling luas penyebaran dan pengaruhnya serta mudah berpindah tempat. Ia tidak membutuhkan perantara untuk memindahkan informasi yang ada ke dalam pikiran pembaca, tapi bekerja sendiri untuk menyerap kandungannya. Di samping itu ia juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada pembaca untuk melepaskan imajinasi ilmiahnya, mengembara di antara baris-barisnya, sehingga pembaca dapat memahami dan menghayal lebih banyak dari yang dibaca dan dipahami.

KEDUA : MEDIA AUDIO

Alat ini memiliki keistimewaan tersendiri karena lebih banyak menyibukkan satu indera saja, yaitu indera pendengaran. Ia memindahkan informasi dan menyerapnya ke dalam otak hanya melalui pendengaran. Cara ini juga bisa membantu orang melepaskan imajinasinya mengembara lebih jauh, mengembangkan daya nalar ke berbagai penjuru, hingga berhasil menemukan suatu pikiran yang mantap tanpa ragu-ragu. Ia juga bisa dibawa dengan mudah, apalagi setelah ada radio transistor hingga bisa selalu menemani pendengarnya baik di tempat maupun di perjalanan.

KETIGA : MEDIA AUDIO-VISUAL

Alat ini merupakan media yang membawakan suara dan gambar sekaligus. Ia menyibukkan dua indera sekaligus, yakni pendengaran dan penglihatan. Ia mampu memukau penonton dengan sempurna pada materi media yang dihidangkannya.

Media ini sebenarnya banyak menghabiskan tenaga pirsawan, karena ia memaksanya duduk berjam-jam lamanya untuk mengikuti acara yang ditayangkan, sementara dalam jiwa pirsawan ada kelayakan untuk menerima semua yang disuguhkan kepadanya tanpa membantah. Ia merupakan sarana yang mempesona dalam hal membebani akal, mempertajam pikiran, mendorong semangat, menyiapkan jiwa sekaligus menaklukannya dengan berbagai sarana teknologi yang mutakhir.

Penelitian mengenai pengaruh televisi dan film bioskop terhadap penonton telah dilakukan dengan seksama di Amerika Serikat. Penelitian itu ternyata menghasilkan kesimpulan yang amat menakjubkan. Macloon, salah seorang peneliti yang terkenal dalam ilmu hubungan kemasyarakatan mengatakan dengan tegas bahwa sesungguhnya media audio-visual adalah suatu alat pengasah.

Meskipun di Amerika orang bisa memilih berbagai macam hiburan namun kenyataannya setiap hari mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di depan televisi. Bahkan mereka mencetuskan suatu ungkapan "makan televisi", yang menunjukkan bahwa di sana orang sudah terbiasa makan sambil menonton

televisi agar acara jangan terlewatkan. Selain itu selera makan mereka juga ternyata lebih baik karena makan tanpa memikirkan yang dimasukkannya ke dalam perutnya.

Di bawah ini akan diperlihatkan hasil angket tentang media yang paling disukai oleh pelajar putri dari keluarga konservatif yang usianya berkisar antara 11-16 tahun. Mudah-mudahan hasil ini dapat memberikan jawaban tentang besarnya pengaruh televisi bagi anak-anak kita. Inilah hasil angket itu selengkapnya :

TELEVISI : mendapat 48 suara dari 67 suara yang ada, yakni 71,64%

MAJALAH : mendapat 18 suara dara 67 suara yang ada, yakni 26,85%

RADIO : mendapat satu suara dari 67 suara yang ada, yakni 1,48%

3. Taktik Media Harus Menyuarakan Prinsip dan Akhlak Umat

Di seluruh dunia, kecuali di kebanyakan negara Islam media berjalan sesuai dengan siasat tertentu dan metode yang jelas, yakni menyuarakan prinsip dan akhlak umat.

Di negara yang berpemerintahan sosialisme, media dianggap efektif dan memiliki peranan penting dalam mempropagandakan dan mengasah pemahaman masyarakat terhadap paham sosialisme, sekaligus berusaha mematahkan pikiran dan politik yang berlawanan dengan prinsip tersebut.

Teori komunisme memandang media tidak lain hanya diabadikan untuk kepentingan politik, ideologi negara, dan untuk mengarahkan pendapat umum sekaligus menyalurkannya melalui metode dan pengarahan negara.

Suatu ketika, Lenin, seorang tokoh komunisme bertanya kepada beberapa orang pengikutnya. "Menurut kalian, siapa orang yang patut disebut seorang komunis istimewa?"

Ketika para pengikutnya sedang berdebat, Lenin menyambung ucapannya tadi. Katanya, "Seorang komunis istimewa ialah orang

yang mahir memerankan film komunis. Dialah orang yang mengabdikan dirinya untuk partai dan negara melebihi barisan seribu orang komunis."

Ternyata ungkapan itu mereka terjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Mesir ada organisasi seniman yang terdiri dari bintang film yang berpaham komunis. Mereka memproduksi beberapa buah film yang secara halus mampu membangkitkan simpati orang terhadap komunisme. Sebagai contoh saya sebutkan film "Al-Ushfur", yang berperan kuat dalam menyebarluaskan paham kiri yang menyesatkan itu.

Di negara barat, baik di Eropa maupun di Amerika, ditemukan hal serupa dalam mengoperasikan media. Mereka menggunakannya untuk kepentingan pemerintahan bebas, menyanjung paham demokrasi dan kapitalisme, sekaligus menyerang habis-habisan paham Marcisme baik segi ideologinya maupun politiknya.

Media Barat melandaskan pikirannya untuk mengejar kebahagiaan materi dengan segala ragamnya, baik berupa harta, wanita, wisata, dll. Pokoknya hiburan merupakan landasan utama strategi dan kegiatannya.

Dari hari ke hari dan dari tahun ke tahun mereka makin terlepas dari berbagai nilai dan akhlak. Apalagi sesudah mereka memutuskan hubungannya dengan pokok-pokok ajaran agama, terutama sesudah revolusi Perancis yang didukung dengan salah satu slogannya yang berbunyi: "Gantung raja terakhir dengan usus pendeta terakhir."

Sementara itu berbagai media di dunia Islam lahir pada masa penjajahan negara-negara Barat Nasrani, baik segi kemiliteran maupun ideologinya. Sudah barang tentu lahir dan batinnya terpengaruh. Meskipun sebagian besar negara itu sudah diberi kebebasan memerintah dirinya secara lahiriah, namun hingga kini media yang beroperasi di sana sebagian besar masih terpengaruh dengan cara, gaya, pikiran dan watak mantan majikannya.

Hal ini sungguh disayangkan. Sebagian besar negara dan kedutaan asing di tanah air kaum muslimin memiliki hak dan keleluasaan berbicara. Melalui berbagai macam media cetak dan "orang bayarannya" mereka menyebarluaskan ideologi dan politiknya masing-masing. Dengan begitu sudah barang tentu suara

Islam dan kaum muslimin tidak banyak diindahkan orang. Dia hanya terdengar sayup-sayup di tengah-tengah gegap gempitanya palu godam materialisme yang siap menggerogoti dan mencengkeram semua bidang dan lembaga yang ada, seperti politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan lain-lain.

Kami menampakkan wajah hitam kelam media di dunia Islam ini sebenarnya dimaksudkan agar para pimpinan dan pengelola siasat media khususnya di seluruh kawasan yang memiliki warna islami, menaruh perhatian lebih besar terhadap masalah serius ini. Kami ingin mereka yang memiliki kebebasan dan keberanian melakukan pembersihan terhadap semua media dari dekadensi moral dan kebejatan akhlak yang makin mendorong generasi kita melakukan kejahatan dan kemesuman. Kami juga ingin mereka menggalakkan pendidikan akhlak dan kepahlawanan di dalam berbagai acara yang ditayangkan.

Selain itu kami juga menganjurkan kepada semua kaum muslimin agar senantiasa menaruh perhatian terhadap pengaruh media. Sekarang ini semua lapisan masyarakat beserta kegiatannya ada dalam genggaman media. Segala yang telah dibangun ormas, orpol, atau lembaga kemasyarakatan lainnya selama setahun dapat dihancurkan oleh media yang sesat hanya dalam tempo satu jam. Jika begitu keadaannya amat tepatlah syair yang didendangkan penyair berikut ini :"

Hingga kapan bangunan itu bisa diselesaikan
Bila engkau membangun dan yang lain menghancurkan
Seribu pembangun diikuti seorang perusak sudah cukup
Apalagi dengan seorang pembangun diikuti seribu perusak

4. Pengaruh Media Dalam Pembangunan

Media dapat diibaratkan seperti pedang bermata dua. Dia merupakan alat yang ampuh dalam memberikan manfaat yang semaksimal mungkin kepada masyarakat sesuai dengan ketepatan dan besarnya pengarahan. Media yang sehat dapat memainkan peranan penting dalam membina generasi dan mendorongnya menaiki jenjang kemajuan.

Untuk memberantas buta wawasan pendidikan pada sebagian kaum terpelajar, media cetak dengan bantuan teknologi dan sarana informasi yang beragam dapat ikut berpartisipasi dalam mendorong masyarakat agar menyenangi perihal membaca dan menulis. Media yang sehat dapat ikut berperan serta dalam pembinaan keluarga, seperti membantu memecahkan berbagai problema dalam membentuk keluarga bahagia. Dia juga dapat memberikan "obat" anti invasi pemikiran jahiliyah yang sedang menggila kembali dewasa ini, dan memberikan bekal kepada putra-putri kita agar mereka siap menjadi generasi yang soleh dan kuat, tidak terombang-ambing ke Barat maupun ke Timur.

Media yang sehat dapat memberikan berbagai pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk lebih menumbuhkan bakat dan wawasan penalaran kepada semua lapisan masyarakat, meskipun usianya berbeda-beda. Alhasil, kalau media dipegang oleh tangan seorang yang terpercaya dan dikelola dengan siasat yang sehat dan membangun sesuai prinsip dan akhlak umat maka akan memberikan dampak positif dan peran aktif dalam membina kehidupan masyarakat idaman yang adil dan makmur, seimbang rohani dan jasmaninya sesuai dengan firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surat Ibrahim 24-25 :

> "... Allah mengumpamakan kalimat yang baik, seperti sebatang pohon yang baik. Akarnya kukuh (di bumi) dan cabangnya menjulang tinggi ke langit. Menghasilkan buah setiap waktu dengan ijin Robb-nya. Demikian Allah memberikan perumpamaan kepada manusia agar mereka mendapat peringatan daripadanya. Maha benar Allah dengan segala firman-Nya!"

5. Pengaruh Media Dalam Perusakan

Dari satu sisi media memiliki wajah yang cantik jelita dan membangun bila dipercayakan kepada manusia yang terpercaya iman dan akhlaknya. Dari sisi lain ia mempunyai wajah yang buruk dan menakutkan bila diserahkan kepada manusia yang

tidak memiliki iman dan akhlak.

Tidaklah berlebihan kalau kami mengatakan keterangan yang diberikan seorang ulama di mesjid atau guru di sekolah atau da'i di surau akan dapat dihancurkan dalam beberapa jam saja oleh media sesat dewasa ini, karena kekuatan politik sesat yang bersembunyi di belakang layar itulah yang mengendalikan jalannya media itu.

Kini penyesatan dicampuradukkan dengan kebudayaan, pendidikan, pengarahan, pikiran, sastra, dan lain-lain. Akibat dari campur aduk ini generasi kita menjadi sia-sia pikirannya, terpecah-belah tujuannya dan terkoyak-koyak kepribadiannya. Kini dia menonton televisi, mendengarkan siaran radio, dan membaca media cetak yang meresahkan dirinya, namun menyenangkan musuh-musuh Islam.

Dewasa ini media modern lebih banyak memasukkan kebatilan daripada kebenaran. Di samping itu ia juga menggunakan tipu daya untuk mengelabui masyarakat dengan kebatilan yang disusupkannya. Semua itu diperindah dengan gambar berwarna, tata rias yang mempesona, teknik produksi yang canggih dan dengan berbagai sarana tipu daya dan kepalsuan lainnya yang mampu menarik dan mendatangkan rasa asyik.

Setan pun melakukan hal serupa itu. Ia berusaha memperindah dan mempercantik sesuatu yang buruk dan hina untuk menipu dan menggiurkan masyarakat agar tertarik melakukan hal-hal yang dilarang dan diharamkan. "Syaitan itu memberikan janji-janji dan membangkitkan angan-angan kosong kepada mereka, padahal apa yang dijanjikan itu hanyalah tipu daya belaka." (An Nisaa:120)

Dalam media modern dewasa ini, terutama di televisi sebagian besar acaranya dikutip dari Barat. Film-film yang disajikan lebih banyak menampilkan film ala Barat yang menyuguhkan kekerasan, kriminalitas, kekafiran, dekadensi moral, dan lain-lain, yang tidak sesuai dengan warisan kita, malah bertentangan dengan tradisi dan kebudayaan kita. Akhirnya lahirlah generasi Islam "warisan" yang namanya Islam, tapi pikiran, kepribadiannya, adat istiadat dan tingkah lakunya bertentangan sekali.

Generasi kita melalui berbagai media yang ada lebih mengenal seniman, bintang-bintang film, para penari dan tokoh-tokoh Barat daripada sejarah tokoh-tokoh dan para pahlawan kita yang telah melanglangbuana dan diakui dunia. Yang lebih tragis lagi, generasi kita yang naas itu menjadikan mereka sebagai idola dan suri teladannya baik dalam berbicara, bergaya, berpakaian, dll.

Apakah semua ini terjadi dengan begitu saja dan hanya karena kita tidak pandai membedakan antara yang benar dan indah dengan yang salah dan buruk?

Agaknya dewasa ini tidak ada sesuatu yang terjadi dengan begitu saja dan kita harus tetap berhusnuzon sebab hal ini adalah masalah tanggung jawab di hadapan Allah Ta'ala, malah ini merupakan masalah yang menentukan hari depan umat dan generasinya.

Menurut keyakinan kami, sebagian besar media yang ada di hampir seluruh tanah air kaum muslimin berjalan sesuai siasat yang sudah ditetapkan. Banyak diantaranya yang dikendalikan dengan halus oleh kekuatan dalang-dalang internasional. Oleh karena itu masyarakat kita harus diingatkan dengan penuh rasa sayang dan tanggung jawab agar senantiasa menyadari hal ini dengan sebaik-baiknya. Kita juga mengingatkan kepada lembaga-lembaga yang resmi agar berusaha sekuat-kuatnya memperbaiki jalannya media demi menghindari kehancuran diri dan generasi kita semua.

6. Contoh Media yang Merusak

Media yang merusak dapat kita temukan dalam nyanyian yang amoral, film porno, film kriminal, film horor, koran kuning, cerita picisan, propaganda palsu, buku fiksi sejarah, film anti Islam, dan media cetak yang ateisme. Musuh-musuh kita mengeksploitasi berbagai media dengan beragam cara untuk merusak anak-anak kita agar mereka jauh dari tujuan agamanya. Mereka juga berusaha keras menyesatkan anak-anak kita, sementara kita sendiri kurang memperhatikan, membela, dan memikirkan hari depan generasi kita.

Di negara-negara Barat, kebebasan sudah lepas dari kontrol dan akhlak. Kini ia sedang meluncur jauh ke lembah kebejatan, sehingga panasnya seks sudah mencapai puncaknya. Kobaran panasnya juga tampak dalam surat kabar, majalah, buku cerita, film, radio, televisi, sandiwara, dan media lainnya yang menyuguhkan gambar wanita secara menyolok dan transparan. Yang mereka dendangkan seolah menambah kenikmatan, padahal tidak lebih semakin menambah panasnya kobaran seks.

Kini berbagai media di penjuru dunia semakin meningkatkan kemahirannya dengan mengeksploitasi kemajuan ilmu dan teknologi untuk mengobarkan birahi muda-mudi kita. Siang dan malam mereka terus melancarkan tipu muslihat kemanusiaan dengan berbagai upaya yang lihai, sehingga hampir semua orang sulit melepaskan diri dari cengkeramannya. Hanya orang-orang yang dirahmati Allah lah yang mampu menghindarinya.

Media kita sudah mengesampingkan peran akhlak dan moral yang telah melahirkan kehidupan stabil, amanat dan kehormatan dalam masyarakat selama berabad-abad. Kini media kita malah menyuguhkan model kehidupan bangsa asing yang bertentangan dengan peradaban dan warisan bangsa sendiri.

Salah satu contoh film beracun produk Israel yang disuguhkan kepada kaum muslimin, antara lain film seri "Syalum Mustafa". Berikut ini singkatan ceritanya :

Ada seorang anak Arab bernama Mustafa. Pada suatu hari ia melakukan perjalanan bersama serombongan orang Israel ke Kibuts. Dalam perjalanan mereka melihat danau Tiberia Seorang ibu bercerita bahwa pada jaman dahulu Nabi Sulaeman memerintahkan rakyatnya agar menuangkan air panas ke danau itu.

Mustafa bertanya kepada ibu itu, "Apakah Nabi Muhammad juga pernah tinggal di sini?"

Ibu itu menjawab, "Muhammad tidak pernah ada di sini. Tempatnya di padang pasir Arab sana."

Setiba di Kibuts, mereka pergi ke kamar tidurnya masing-masing untuk melepas lelah. Tetapi Mustafa tidak tidur di kamar yang telah disediakan. Ia tidur di kandang hewan. Rombongan orang Israel heran dan penasaran. Mereka ingin tahu, apa yang

akan dilakukan Mustafa di situ, dan kenapa ia ingin tidur di kandang hewan.

Orang-orang Israel itu kemudian mengikuti dan mengintipnya. Ternyata Mustafa menggelar sajadahnya dan shalat di kandang itu. Setelah itu, Mustafa pergi mengembara bersama orang badui yang ditemuinya di jalanan. Keluarga Israel berusaha menemukannya, tetapi Mustafa menolak ajakan mereka.

Dalam kisah ini si penulis cerita hendak mengatakan bahwa bangsa Arab yang muslim itu adalah tipe manusia dungu yang lebih suka hidup di kandang hewan, tempat yang kotor dan bau. Dia juga ingin mengatakan bahwa kaum muslimin itu shalat di kandang bersama keledai. Nabi Muhammad tidak pernah datang ke sini, artinya tidak ada tempat bagi Islam di sini. Di sini tempatnya Sulaiman yang telah menuangkan air hangat ke danau Tiberia.

Setelah televisi menyuguhkan "pendidikan gratis" tentang kriminalitas kepada anak-anak kita, sekarang dalam kehidupan masyarakat sering kita temui adanya segerombolan anak-anak yang meniru gaya pemeran film kriminal. Mereka berbicara dengan bahasa peluru dan bertindak dengan bahasa api dan besi.

Sekarang ini sudah lazim nyanyian yang didendangkan para penyanyi di layar televisi, disertai dengan gerakan-gerakan yang merangsang dan diiringi oleh beberapa penari seperti sedang kesurupan, padahal gerakannya tidak sesuai dengan lagu dan tempatnya. Nyanyian itu sendiri hampir seluruhnya berkisar pada soal cinta buta, frustrasi ditinggal kekasih, linangan air mata duka, rindu dendam, dll.

Apakah para penyanyi itu tidak mengetahui problema umatnya yang lebih penting dan terhormat untuk dipersembahkan dan diterjemahkan melalui seni yang membangun, bukan yang menghancurkan?!

Dewasa ini sudah menjadi tradisi berbagai media cetak berwarna dan mewah menampilkan berbagai gambar wanita yang diperumpamakan Nabi Saw sebagai wanita "kasiyaat 'ariyaat", wanita berbusana telanjang yang ada di pantai, di klub malam, di pesta dansa, di salon kecantikan, dan sebagainya. Padahal seharusnya yang ditampilkan ke tengah-tengah masyarakat adalah wanita

yang soleh dan terhormat, yang berbudi dan berprestasi dalam kepentingan umat, dan dapat dijadikan teladan oleh putri-putri kita.

Lebih celaka lagi, dewasa ini banyak bermunculan penulis baru, baik pria maupun wanita, yang menyerang habis-habisan wanita berpakaian anggun dan terhormat sesuai dengan ajaran Islam. Para penulis dan media cetak "bayaran" mengatakan bahwa wanita yang berbusana islami itu tidak modis dan kuno.

Mereka juga menyajikan kisah tentang seorang lelaki yang beristri empat. Pada satu ketika lelaki itu melihat seorang perempuan yang menarik hatinya. Ia berniat menikahi wanita itu, tapi ia bingung memilih salah seorang istrinya untuk dicampakkan. Akhirnya ia melancarkan kampanye anti pembatasan kelahiran dan mendorong warganya memperbanyak anak. Ia beralasan bahwa semua agama dan ideologi adalah Islam. Setelah itu ia pergi ke Qadhi untuk menceraikan istri yang paling sedikit anaknya, kemudian menikahi perempuan yang telah menarik hatinya itu.

Selain itu di media cetak musuh Islam juga berupaya keras menyuguhkan kisah karikatur lainnya, seperti kisah tentang "seekor ayam jantan dengan sembilan ekor ayam betina", dan mengangkat lakon sandiwara Muhammad Affandi dengan sembilan orang istrinya. Semua orang tentu memahami orang yang menjadi sasaran ejekan dan cemooh penulis karikatur itu.

Cerita serial asing yang banyak ditayangkan televisi untuk anak-anak kita berkisar pada cerita khayal tentang angkasa luar, film koboi, film mafia, kriminal, dan film horor.

Di Amerika film-film semacam itu sudah lama ditolak oleh masyarakat. Malah ribuan ibu di Amerika Serikat memohon kepada kongres untuk menghentikan produksi dan penayangan film itu. Sebagian tuntutan mereka dikabulkan dan sebagian lagi ditolak. Mereka menolak tuntutan penghentian produksi film, tapi menyetujui penghentian penayangannya. Tetapi perjalanan film-film serial itu terus mengalir ke dunia Islam dan timur Arab.

Terkadang film televisi juga menyuguhkan acara ilmiah yang bertujuan hendak mengungkapkan bahaya rokok bagi kesehatan. Mereka menjelaskan bahayanya terutama terhadap paru-paru,

jantung, tenggorokan, dan lain-lain. Tetapi belum lagi mata kita hilang letihnya mengikuti acara itu, pengatur acara televisi tiba-tiba menyuguhkan acara yang lain. Mereka menawarkan sebuah iklan kepada anda. Katanya, "Semua keluarga terpanggil untuk mengisap rokok istimewa, yang membuat si pengisapnya puas dan dapat menikmati puncak kejantanan."

Dengan cemooh yang memalukan itu bagian periklanan menghancurkan acara ilmiah itu dan berusaha menawarkan suatu dagangan yang merusak dan menghancurkan. Mereka menjajakannya secara ilmiah pula untuk menghapus semua jejak ilmu dan ulama.

Yang juga perlu digaris bawahi adalah masalah wanita di jaman ini. Sekarang wanita telah menjadi unsur yang hina. Kehormatannya runtuh oleh dunia media dan periklanan, dengan cara yang memalukan. Hal ini tentu saja tidak bisa diterima oleh manusia yang terhormat. Namun wanita yang berpikiran bebas menerima semua ini dengan suka cita, dengan penuh kebodohan dan kealpaan.

Dalam dunia sastra picisan wanita telanjang dianggap sebagai sumber inspirasi bagi para penyair, pembuat cerita dan lagu. Mereka menjadikannya sebagai obat pembangkit semangat dan jamu penyegar kemauan, padahal itu akan semakin menyeret manusia ke lembah hina. Dalam film-film yang disajikannya si penyair hendak mengungkapkan kepada kita bahwa nasionalisme bagi sastrawan adalah wanita, dan kebebasan itu identik dengan wanita.

Gejala ini menjalar dari kebudayaan impor, dan dari pikiran yang merosot. Kemudian terus mengalir ke dunia media dan menggumpal di dunia periklanan dengan maksud untuk melariskan dagangan.

Semua ini dilakukan mulai dari iklan pencukur jenggot, bingkai kaca mobil, pupuk tanaman, macam-macam makanan, shampoo, alat-alat tulis, baju, dan lain-lain. Bahkan hampir semua iklan yang dilihat, didengar, dan dibaca masyarakat, ditawarkan melalui gambar wanita telanjang atau setengah telanjang. Ini semua dilakukan dalam rangka melariskan dagangan dan membujuk si pembeli. Mereka rela menghancurkan generasi bangsanya.

Salah satu contoh media yang merusak lewat buku fiksi sejarah adalah buku yang ditulis oleh Georgi Zaidan, yang berjudul "Fathul Andalus". Buku ini mengisahkan tentang penaklukan Andalusia. Dalam karyanya ini G. Zaidan memutar balikkan tujuan penaklukan Islam. Lewat tulisannya si penulis mengatakan bahwa Islam menaklukkan Andalusia dengan cara yang kotor dan hina.

G. Zaidan mengutarakan hal itu dengan gaya bahasa yang lincah, lancar, dan memukau. Ia mengatakan bahwa rahasia keberhasilan Islam menaklukkan Andalus bukan karena berdasarkan jihad dan keinginan untuk mendapatkan husnayain, atau mati syahid, tetapi karena petunjuk raja Goths yang akan merampas tunangan sang Panglima.

Demikianlah model dongeng Georgi Zaidan , si pemalsu sejarah Islam yang lihai itu. Sepanjang hidupnya ia selalu memutar balikkan fakta sejarah Islam. Keahliannya ini diwariskan kepada para penulis sejarah Islam yang lain , dan ternyata sampai sekarang banyak diikuti oleh para pemegang media.

7. Kekuatan yang Bersembunyi di Balik Media yang Sesat

Saat ini sudah seharusnya para pengemban da'wah segera menyadari bahaya media terhadap akidah dan akhlak kaum muslimin. Mereka harus segera berusaha menghentikan dan menumpasnya.

Sebenarnya tantangan keras yang berkembang dewasa ini baik dalam akidah, pola berpikir, maupun organisasi adalah kemantapan program yang pelaksanaanya selalu diawasi dan dibiayai oleh kekuatan komunisme yang atheis, salibisme internasional, zionisme dunia, kekuatan Hindu dan Budha, serta kaki tangannya yang terus menyusup ke dalam kehidupan umat Islam.

Musuh-musuh agama kita sudah jelas dimulai oleh Yahudi, dilanjutkan oleh Nasrani dan oleh semua yang dilahirkan dari keduanya, baik berupa mazhab, ideologi, maupun tatanan kehidupan. Jangan lupa, millah kekafiran itu satu. Ia kini menjelma

dalam bentuk zionisme, komunisme, freemasonry, eksistensialisme, dll.

Kaum zionis memegang peranan dalam menghancurkan akhlak di manapun ia berada agar dapat menghancurkan semua dinding yang terbentang kukuh. Dengan demikian mereka dapat meruntuhkan semua lembaga yang masih berlandaskan akhlak. Mereka mempunyai maksud ingin menguasai dunia. Karena Islam adalah agama akhlak, maka kontak pertama antara Islam dan Zionisme terjadi di lapangan akhlak.

Yahudi mempunyai program hendak menguasai dunia dengan memukul Islam, Masehi, dan agama-agama lain. Cara yang mereka gunakan adalah dengan harta dan wanita, atau pembunuhan. Untuk mencapai tujuannya itu, kaum Yahudi berpendapat, berbagai media, baik media cetak, teater, sarana pendidikan, lembaga ilmu pengetahuan, undang-undang, dan kompetisi perdagangan harus berada di tangan mereka.

Jika kita menelusuri sejarah produksi perfileman di dunia, kita akan tahu bahwa sejarahnya dimulai, dibesarkan, dan dikembangkan oleh tokoh-tokoh Yahudi dan Zionis. Merekalah orang-orang kuat di dunia yang telah berhasil menaklukkan dan menghancurkan muda-mudi dunia. Gerakan anarkis pun menyebar luas kemana-mana. Pemuda-pemuda brutal memenuhi tepi jalan. Mereka menolak segala bentuk kebaikan dan hidup bebas menyerupai hewan. Tanpa disadari mereka telah terlepas dari ikatan akhlak dan tatanan masyarakat yang berbudi luhur.

Kaum Yahudi di Amerika Serikat mempunyai 244 penerbit surat kabar. 158 buah diantaranya berkala periodik. Di Kanada mereka memiliki tiga puluh media cetak periodik. Di Amerika latin ada 118 buah dan di Eropa mereka memiliki 348 buah. Di hampir seluruh dunia mereka mempunyai media cetak lebih dari 760 buah, yang terdiri dari surat kabar, majalah, dan media cetak periodik lainnya.

Banyak orang yang mengetahui program Yahudi, sehingga banyak pula yang membenci dan mengancamnya. Dalam kitab Talmud (kitab suci kaum Yahudi sesudah kitab Taurat) dikatakan bahwa semua penganut agama lain adalah seperti ternak yang

harus dikendarai dan disiksa. Ajaran menyebarluaskan dekadensi moral di antara lawan ini diberikan mereka kepada anak-anaknya, hingga terus mengalir di Eropa dan Amerika. Ini semua membuktikan bahwa Yahudi berada di belakang perusakan yang terjadi di dunia. Kenyataan ini kemudian diperkuat oleh pernyataan Protocols of Zion,yang berbunyi: Sastra dan media cetak merupakan dua kekuatan pengajaran yang penting. Oleh karena itu kami akan membelinya sebanyak mungkin. Dengan begitu kami akan berusaha melumpuhkan pengaruh media cetak yang ada. Dengan kekuatan yang besar kami akan mampu menaklukkan akal manusia. Kami harus dapat menguasai semua non Yahudi dengan cara mengatakan "pendapat umum" di seluruh media cetak. Kami akan menggunakan media cetak dengan cara memberi pelana untuk menunggang, kami akan mengendalikannya dengan baik dan tegas. Dengan begitu kami akan sukses dalam memimpin perusahaan persuratkabaran yang lain.

Pernyataan Protocols of Zion ini pada awalnya disembunyikan, tapi kemudian diperkenankan untuk disiarkan, dan sekarang kita dapat menyaksikan keberhasilan mereka menjalankan programnya itu. Pada tahun 1788 kaum Yahudi telah berhasil menguasai surat kabar The Time di London. Pada tahun 1850 mereka juga berhasil menerbitkan harian The Daily Telegraph.

Dengan cara tidak langsung mereka juga berhasil menguasai sebagian media cetak, antara lain: The Daily Express, The News Chronicle, The Daily Mill, The Daily Herald, The Observer, The Sunday Times, The Economist, dll. Selain itu mereka juga menguasai perusahaan film dunia, seperti: Metro Golden Mayer, Colombia, Warner Bross, dll.

8. Golongan yang Paling Mudah Jadi Sasaran Media

Berdasarkan peringkat, golongan yang paling mudah menjadi sasaran adalah anak-anak, remaja, pemuda, wanita, pria, dan orang tua.

A. ANAK-ANAK

Pandangan yang sangat keliru jika menilai anak-anak tidak sebagai "obyek" yang mudah menjadi sasaran media. Menurut hasil penelitian secara umum, anak-anak adalah suatu publik yang "sempurna", di samping sebagai "publik peniru".

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap anak-anak yang biasa menonton televisi diketahui bahwa anak-anak itu tidak konsentrasi pada seluruh cerita yang ada di layar, tetapi memusatkan perhatiannya pada topi koboi, sarung tangan, dan semua benda yang mereka lihat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa media audio-visual merupakan media yang paling kuat pengaruhnya pada anak-anak. Pada usia anak-anak, gambar merupakan unsur yang paling menarik. Kita melihat mereka bersemangat sekali membaca buku-buku bergambar, apalagi yang dihias dengan lukisan dan warna yang menarik, serta dengan huruf-huruf yang besar dan memikat.

Seorang peneliti bernama Bloumer mengatakan bahwa televisi amat menarik perhatian sebagian besar masyarakat, terutama anak-anak. Penelitian membuktikan sebagian besar anak-anak dan orang dewasa terpikat dengan semua keterangan yang disuguhkan film-film di televisi tanpa ragu sedikit pun. Seakan cerita film itu merupakan kisah nyata yang terus dikenang-kenang, khususnya bagi anak-anak. Dalam usianya yang masih seumur jagung itu, anak-anak telah mendapatkan pengetahuan sekaligus melalui penglihatan dan pendengaran.

Setelah memiliki pengetahuan dasar, mereka gemar sekali dengan cerita bergambar yang lucu dan mulai dapat mengikuti film seri yang menarik, yang bisa memberikan kepuasan pada daya khayalnya. Bahkan kita sering mendengar mereka berkata dengan bangga dan lugunya, "Saya mengetahui banyak tentang ini dan itu!" Gejala dan kecenderungan jiwa anak-anak ini sudah barang tentu diketahui oleh pusat-pusat media. Oleh karena itu untuk melariskan dagangannya, mereka menampilkan cerita-cerita bergambar tentang petualangan yang lucu.

Cerita petualangan biasanya menampilkan pahlawan yang tak terkalahkan dengan cara menyajikan model manusia legendaris

yang bisa menciptakan segala rupa dan mempunyai mukjizat dalam menaklukkan musuh-musuhnya. Semua itu hanya merupakan cerita khayal yang jauh berbeda dengan kehidupan nyata, bahkan jauh dari fakta warisan sejarah dan hari depan anak-anak kita. Oleh karena itu kita wajib memperhatikan media terutama demi kepentingan anak-anak, karena selain itu media juga merupakan sarana pembentuk kejiwaan dan pengenalan dirinya.

Sekarang marilah kita simak perkataan Dr. Sbouck tentang media dan pengaruhnya bagi pendidikan anak. Inilah perkataannya tentang siaran radio:

"Saya hampir ketakutan ketika mendengar sebuah lagu yang sentimentil namun menyiratkan kebuasan seksual, yang dibawakan oleh seorang penyanyi yang profesional. Saya takut dan amat khawatir bila anak saya berhasil mendengar nyanyian itu."

Ia juga berbicara tentang siaran televisi, katanya:

"Rasanya saya ingin menghancurkan pesawat televisi untuk menumpahkan segala kemarahan dan kebencian saya padanya, ketika melihat anak saya tertegun kaku menonton film drama percintaan yang keras. Saya tahu film itu bisa merusak jiwanya. Begitu pula dengan film seri lainnya yang bisa membangkitkan jiwa kriminal dalam dirinya.

Dr. Sbouck juga berbicara tentang media cetak yang dikonsumsikan untuk anak-anak. Katanya:

"Saya acapkali terkejut melihat majalah anak-anak seringkali melampaui batas dalam upayanya membangkitkan kesenangan tetapi mengarah pada penghancuran mental anak-anak.

Selanjutnya ia mengatakan bahwa tidak mungkin diadakan rapat pertemuan para ibu untuk membicarakan keadaan anak-anaknya. Sebagian besar para ibu membicarakan anak-anaknya dengan wajah murung dan hati yang gundah karena televisi telah banyak menyita waktu belajar anaknya. Televisi juga telah membuat remaja enggan membaca bacaan yang berguna.

Dari hasil analisa para psikolog dan para hakim, Dr. Sbouck mengatakan banyak psikolog dan pejabat pengadilan yang menegaskan bahwa ketika mereka melakukan pengusutan terhadap beberapa anak muda yang melakukan penyelewengan dan kejahatan, jawabannya hampir sama, yaitu diperoleh dari cerita de-

tektif dan film kriminal yang ada di televisi maupun di bioskop.

Tentang film bioskop, Dr. Sbouck mengatakan bahwa sebenarnya dewasa ini film bioskop dipadati oleh tontonan seksual semata-mata. Tujuan utamanya hanya ingin merangsang dan membangkitkan berahi saja karena itu merupakan usaha dagang yang mudah dan menjamin keuntungan yang melimpah. Para produser takut tersaingi jika mereka tidak membuat film semacam itu. Oleh karena itu dewasa ini seks menjadi dagangan terlaris di hampir seluruh bioskop di dunia. Mereka yakin di masa mendatang film semacam itu akan lebih meningkat, lebih terperinci, dan lebih panas lagi!

Anak-anak memang memiliki kecenderungan ingin mengetahui seluk-beluk kehidupan seksual. Tetapi Mengapa kita justru membuat mereka resah dengan jalan menyuguhkan film yang hina seperti itu? Mengapa kita tidak mengajarkan kepada mereka tentang seluk-beluk kehidupan ini secara perlahan dan bertahap?

Biasanya anak-anak menanyakan berbagai hal kepada ayah dan ibunya. Jika jawabannya benar, bijaksana, dan tidak berbelit-belit, maka mereka akan merasa puas. Tetapi jika jawaban itu tidak memuaskan hanya berupa perintah dan larangan, maka mereka akan mencari tahu sendiri jawabannya. Hal itu bermula dengan bertanya kepada rekan-rekannya yang lebih dewasa. Kalau sudah mencapai usia balig, mereka mulai meneliti seluk-beluk kehidupan seksual itu melalui buku-buku bacaan.

Dari hasil penelitian tentang media di Jepang yang dilaporkan oleh majalah UNESCO diketahui bahwa melimpahnya informasi yang disuguhkan media menghambat perkembangan kemampuan berpikir anak. Laporan itu juga mengatakan bahwa banyak anak-anak yang menjadi korban siaran televisi dan majalah humor. Laporan itu juga didasarkan pada keluhan para guru dan wali murid. Mereka mengatakan media sangat berbahaya bagi anak-anak, terutama yang menyangkut acara hiburan picisan dan majalah humor yang tidak mendidik.

B. REMAJA

Usia remaja dimulai dari berakhirnya masa kanak-kanak dan awal masa dewasa. Pada masa seperti ini mereka mempunyai jiwa yang istimewa. Daya khayalnya luas dan liar, angan-angannya mengembara dan menghembuskan angin sorga yang indah, karena mereka sudah mulai mengamati kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya. Mereka cepat terbawa oleh hal-hal yang menggugah dan menggiurkan, bahkan oleh hal-hal yang bertentangan dan bertumbukan. Mereka tidak memulai dengan menimba hal-hal yang menggugah itu, tapi malah terjun langsung ke masyarakat apa adanya.

Remaja senang sekali dengan kisah serial yang lucu dan menyegarkan, yang menggelitik perasaan dan dapat berdialog dengan impiannya. Bacaan menarik yang digemarinya ialah bacaan yang dapat membangkitkan tawanya, karena hal itu dapat menolongnya melepaskan perasaan yang tertekan.

Remaja juga senang pada materi informasi yang remang-remang, yang bisa membangkitkan kecerdikan, dan memunculkan banyak pertanyaan mengenai sebab-akibat. Mereka banyak menyibukkan diri dengan TTS dalam koran, acara cerdas tangkas, berita kerusuhan, dan film-film koboi. Hal ini sungguh memprihatinkan, karena model manusia yang diidamkan para remaja ditemukan dalam materi seperti itu.

Banyak remaja yang senang membaca harian dan majalah bergambar, karena dalam materi yang dibacanya itu ditemukan hal-hal yang bisa mengisi kekosongan hatinya. Selain itu, materi bacaannya juga berhasil membekalinya rasa percaya diri yang tinggi. Mereka takjub dengan pengetahuan yang diperolehnya. Mereka menyangka orang lain tidak mengetahuinya. Mereka menganggap pengetahuannya itu diperoleh dari manusia tingkat tinggi dan seniman kawakan. Mereka memandang dirinya sebagai orang yang mampu berdebat dalam segala hal dengan suara yang lantang.

Secara umum dikatakan dalam kehidupan remaja sumber informasi merupakan telaga yang kaya dengan pengetahuan, karena ia bisa menyajikan bermacam hal dan menolongnya memiliki

suatu peran. Alhasil dalam usianya yang masih muda, si remaja hanya mampu mengambil peran dengan meniru tingkah laku orang lain tanpa punya makna apa-apa. Setahap demi setahap mereka memerankan peran orang lain. Mereka menempatkan pribadinya di tempat orang lain dan melihat dirinya dari sudut pandangnya saja.

Oleh karena itu berat sekali missi media kita untuk kaum remaja. Kita jarang sekali mengadakan acara khusus, apalagi program ilmiah terencana untuk mereka, sehingga para remaja hidup dalam kegelapan. Mereka tidak pandai mengatasi perubahan jasmani dan rohaninya. Namun pengarahan dan bimbingan yang sesuai dengan harapannya tidak pernah ada, baik dari lingkungan keluarga maupun sekolahnya.

Di sekolah otak mereka hanya dijejali ilmu dan pengetahuan. Di masyarakat mereka hanya disuguhi kebudayaan, sehingga antara yang benar dan yang salah sudah sulit dibedakan. Apalagi sesudah para imam masjid, yang seharusnya merupakan sumber informasi agama yang paripurna dan berkarisma, meninggalkan fungsi kemasyarakatannya. Maka semakin suburlah tindak kejahatan dan dekadensi moral yang melanda kalangan remaja kita yang tengah kebingungan.

Seharusnya peran yang dituntut remaja kita menjadi tanggung jawab media dan harus ditangani dengan serius dan terencana. Jika tugas sepenting itu dilakukan tanpa terprogram maka sudah tentu akan berakhir dengan kehancuran, bahkan mungkin nanti akan menimbulkan banyak kerugian.

C. PEMUDA

Pemuda banyak menaruh perhatian pada problema kemasyarakatan dan hal-hal yang bersifat sentimentil lainnya. Mereka menganggap dirinya sebagai penjaga gawang. Mereka banyak membaca kolom berbagai problema yang disiarkan baik melalui koran maupun surat-surat pembaca yang dikirim ke radio atau televisi. Begitu besar perhatiannya pada cara pemecahan masalah itu.

Mereka bertindak atas dorongan bawah sadarnya yang terus mendorong jiwanya yang halus untuk mengadakan pendekatan dan penyesuaian diri dengan kelompok lain. Dalam berbagai bidang mereka terus melakukan kerjasama karena mengingat sulitnya problema masyarakat yang harus diatasinya.

Dengan semakin bertambah tingkat ilmu yang dimilikinya, para pemuda makin memperhatikan gejolak problema yang melanda internasional. Mereka gemar membaca tentang peristiwa besar di koran dan terus berusaha memahami pemecahannya, baik dalam masalah politik, ekonomi, kemasyarakatan, dll. Di negara berkembang, para pemuda kurang tertarik pada bidang teknologi.

Sebenarnya para pemuda kita sangat membutuhkan orang yang bijaksana, yang mampu mengisi kekosongan waktunya dengan berbagai hiburan dan acara yang bersih. Selain itu mereka juga membutuhkan acara yang dapat menumbuhkan perasaannya terhadap keindahan dan kesehatan, yang mampu memperhalus perasaannya, yang bisa mengajarnya dengan santai, dan dalam waktu yang sama juga mempersiapkan dirinya melakukan tugas dan kewajibannya dengan penuh semangat dan kesungguhan.

Pemuda kita tengah menunggu dengan tak sabar sesuatu yang patut kita berikan kepada mereka dalam bidang media, untuk menghidupkan kembali kejayaan dan keemasan warisan kita. Mereka menunggu bimbingan akhlak dan pekerti kemasyarakatan, dukungan terhadap ketebalan akidah, dan dukungan tumbuhnya budaya dan humor yang luhur, karena tidak mungkin masyarakat Islam hidup terpencil dan mengurung diri karena takut termakan kebudayaan asing.

9. Bagaimana Menyelamatkan Anak-anak dari Media yang Sesat

Sebenarnya teladan utama anak-anak dalam kehidupannya adalah kedua orang tuanya. Orang tua lah yang seharusnya membantu dan membimbing mereka dengan penuh kasih sayang. Anak-anak harus dibesarkan dengan penuh rasa kasih sayang

dan pengertian.

Tetapi bagaimana dengan anak-anak yang sudah menginjak remaja dan sudah mulai melangkah membebaskan dirinya dari perhatian orang tuanya setahap demi setahap? Ia sudah mulai terpengaruh oleh lingkungan sekolahnya, tingkah laku teman-temannya, orang tua teman-temannya, bahkan oleh masyarakat sekitarnya.

Perlu disadari, biasanya watak seorang remaja tidak jauh berbeda dengan watak dan tabiat keluarganya, meskipun si remaja memiliki kecenderungan ingin membangkang dan meniru teman-temannya. Tetapi kita harus memahami, biasanya remaja memilih teman-temannya dari lingkungan dan status keluarga yang setara dengannya, baik dilihat dari segi ekonominya, maupun dalam hal kemasyarakatan.

Selain itu sikap orang tua yang lambat dalam mencegah media yang merusak juga faktor utama yang mempengaruhi merosotnya akhlak anak-anak. Oleh karena itu dianjurkan kepada seluruh keluarga muslim agar secepatnya dan secermatnya meneliti dan memisahkan acara yang boleh dan yang tidak boleh ditonton dan dibaca oleh anak-anak.

Biasanya anak-anak merasa enggan menonton atau membaca buku yang tidak disenangi ayahnya. Anak-anak akan menuruti nasihat ayahnya bila si ayah konsekuen dan bijaksana dalam melarang si anak menonton dan membaca buku yang bisa merusak jiwanya. Orang tua yang sudah terbiasa menanamkan peraturan dan sopan santun di rumah tangganya tidak akan mengalami kesulitan besar dalam mencegah anaknya. Tata tertib keluarga yang dijalankan dengan konsekuen dan disiplin akan menempa anak-anak sejak dini. Mereka akan tahu diri, bersikap jujur, dan tidak mau mengucapkan kata-kata yang kotor.

Anak-anak akan selalu menyimak besarnya pengaruh keluarganya terhadap dirinya. Seorang ayah yang selalu jujur dan tidak pernah melontarkan kata-kata kotor, secara tidak langsung telah mengajarkan anak-anaknya untuk membudidayakan akhlak itu. Tetapi biasanya orang tua akan kebingungan bila si anak sudah meningkat remaja. Remaja cenderung melakukan kehendaknya dengan bebas.

Orang tua yang teguh imannya dan memiliki akhlak yang senantiasa luhur tidak akan bimbang menghadapi hal semacam itu. Dia percaya dirinya memiliki kemampuan untuk memberikan keterangan yang memuaskan kepada anaknya. Begitu pula halnya pada si ibu yang teguh imannya. Keraguan bersikap dan bertindak akan dimanfaatkan si anak untuk memunculkan sikap membangkang.

Selain itu, pengawasan yang berkesinambungan akan menumbuhkan kepribadian pada anak-anak yang sensitif. Hal itu akan menimbulkan keengganan pada mereka untuk menonton film horor, atau acara televisi yang penuh dengan kriminalitas.

Anak-anak sangat penasaran pada sesuatu yang menyangkut hakikat kehidupan seksual. Untuk mengatasi hal ini, seorang ayah harus memilih kata-kata yang dewasa, ilmiah, dan sederhana, dan yang tidak melukai jiwa dan akalnya, sehingga tidak sampai menimbulkan kegelisahan pada mereka.

Guru juga mempunyai peranan penting dalam hal ini. Ia bisa menguraikan secara ilmiah gambar tubuh manusia dan fungsi tiap anggota tubuh secara rinci tanpa menyentuh masalah pribadi, misalnya hubungan jasmani antara ayah dan ibu. Anak-anak biasanya saling bertukar informasi yang salah tentang hubungan jasmani kedua orang tuanya dengan cara yang bisa menimbulkan gejolak jiwa mereka.

Orang tua juga harus memilihkan bacaan untuk anak-anaknya. Adakalanya daya intelektual keluarga turut mendorong si anak memilih bacaan yang baik. Orang tua yang tidak terbiasa membaca buku dan majalah yang baik, dan cerita yang bernilai tidak akan bisa menuntut anak-anaknya agar membaca buku yang bermanfaat.

Kita harus bersikap tegas melawan arus humor yang kini banyak diperdagangkan, karena akan meruntuhkan nilai akhlak anak-anak kita. Untuk itu sebelum anak-anak membaca sebuah buku atau menonton sebuah film, hendaknya terlebih dahulu kita membaca dan menilai isi cerita itu.

Kita tidak boleh ragu menghadapi musuh yang hendak menghancurkan akal pikiran anak-anak kita, baik musuh yang datang

dari bacaan, televisi, bioskop, maupun radio. Bahkan kita harus mengajukan protes keras melawan media yang merusak.

Kita harus mampu menjadikan media sebagai alat pembangun masa depan mereka, bukan malah sebagai penghancur. Anak-anak kita adalah kekayaan masa depan, generasi harapan agama dan bangsa. Oleh karena itu kita harus menjaga mereka dari taring-taring serigala, pedagang seks, dan humor murahan.

Di tangan ibu-bapaknya, anak-anak adalah amanat. Ia akan tumbuh dewasa sesuai dengan nilai-nilai luhur dan tingkah laku yang ditanamkan orang tuanya.

Anak-anak adalah calon pemuda masa depan, dan pengemban watak dan tabiat yang dibawanya sejak kecil. Oleh karena itu diserukan kepada orang tua muslim agar terus memelihara dan melindungi amanat itu sebaik-baiknya. Anak-anak hendaklah diarahkan ke jalan yang benar dan sehat, agar mampu menjadi pembela dan pelindung agama, negara, dan kehormatannya. Bila kita menjaga mereka dengan benar, insyaallah, anak-anak kita tidak akan hilang.

> "Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang mengolahnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi." **(Hadist).**
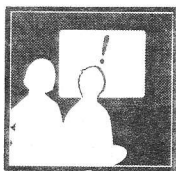
BAGIAN KEDUA

AKHLAK RASULULLAH SAW TELADAN DAN PANUTAN UMAT

1. Pengantar

Akhlak yang luhur adalah tujuan utama yang mendasar dalam risalah Islam, seperti yang dilukiskan Rasulullah Saw dalam sabdanya:

> "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak."

Al Qur'anul karim banyak memuat ayat yang menyeru pada keluhuran akhlak dan menjelaskan missi utama pengangkatan manusia menjadi khalifah di muka bumi ini. Tidak lain hanya untuk memakmurkan bumi dengan kebaikan dan kebenaran, sesuai dengan firman Allah:

> "Mereka yang apabila Kami beri kekuasaan di muka bumi, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengajak orang melakukan amar ma'ruf dan melarang orang melakukan kemungkaran. Milik Allah sajalah akibat semua perbuatan." **(Al-Hajj 41)**

Demikian pula dengan firman Allah yang lain dalam surat **Al Baqarah 177 :**

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikatnya, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat: dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia bejanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

AKHLAK : BUAH DAN BUKTI KEIMANAN SESEORANG

Akhlak yang luhur adalah buah dan bukti keimanan seseorang. Nilai iman seseorang akan hampa bila akhlaknya buruk. Itulah yang dimaksudkan sabda Nabi Saw di bawah ini :

"Keimanan itu bukan suatu cita-cita, tetapi apa yang diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan." **(Ad Dailami dalam Masnadnya).**

Pada suatu hari si Fulan bertanya kepada Rasulullah Saw : Fulan: Ya, Rasulullah, apa agama itu? Rasulullah: Agama adalah "husnul khuluqi", akhlak yang mulia. Fulan: Apa Asy-Syu'mu atau kesialan itu, ya, Rasulullah? Rasulullah: Asy-Syu'mu adalah "su'ul khuluqi" akhlak yang buruk. **(Dikeluarkan oleh Ahmad)**

AKHLAK : BUAH IBADAH

Akhlak yang luhur adalah buah ibadah. Tanpa akhlak, agama hanya merupakan sebuah upacara ritual dengan gerak-gerik yang kaku dan tidak bermakna apa-apa.

Sebagian buah shalat seseorang diungkapkan Allah Ta'ala dalam firmannya:

"Sesungguhnya shalat itu mencegah orang melakukan perbuatan keji dan mungkar." **(Al Ankabut 45)**

Rasulullah menambahkan sabdanya :

مَنْ لَمْ يَنْهَهُ صَلاَتُهُ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ لَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللهِ إِلاَّ بُعْدًا.

"Siapa yang shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan mungkar, maka ia tidak bertambah dekat dari Allah, melainkan lebih jauh." **(R. At Thabrani)**

Allah Ta'ala juga mengungkapkan sebagian dari buah puasa, dalam firmannya :

يَآيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, seperti diwajibkan kepada orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa." **(Al Baqarah:183)**

Rasulullah bahkan lebih menegaskan lagi, sabdanya :

"رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلاَّ الْجُوْعُ وَالْعَطَشُ"

"Acapkali orang itu berpuasa, namun ia tidak memperoleh apa- apa dari puasanya itu selain lapar dan haus." **(R. Abu Daud)**

Begitu pula dengan manasik haji yang diuraikan oleh Allah Ta'ala dalam firmannya:

"(Musim haji adalah adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan

itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi yang tidak senonoh atau bersetubuh), berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji....."
(Albagarah : 197)

Rasulullah Saw menambahkan kejelasan masalah itu dalam sabdanya:

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Siapa yang berhaji, kemudian tidak melakukan perbuatan keji dan jahat, ia akan kembali seperti pada waktu dilahirkan oleh ibunya." **(Muttafaqun 'alaihi)**

KELUHURAN AKHLAK : AMAL TERBERAT HAMBA DI AKHIRAT

Keluhuran akhlak merupakan amal terberat seseorang di hari kiamat kelak. Yang akhlaknya buruk dan tingkah lakunya jelek akan tergolong orang yang merugi. Sebaliknya, barang siapa yang akhlaknya baik dan perbuatannya terpuji, Allah Ta'ala akan melindunginya dengan rahmatNya dan ia akan tergolong ke dalam orang-orang yang selamat, seperti yang dikatakan Rasulullah dalam sabdanya :

"Tidak ada yang lebih berat timbangan seorang hamba pada hari kiamat melebihi dari keluhuran akhlaknya."
(Abu Daud dan At Tirmidzi)

Dalam bagian lain Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ، وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ

الْقِيَامَةِ: الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهِقُونَ.

"Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempatnya dari tempatku di hari kiamat, ialah orang-orang yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling aku benci dan yang paling jauh tempatnya dari tempatku di hari kiamat, ialah orang-orang yang cerewet, suka membual, dan omong besar." **(R. At Tirmidzi)**

2. Akhlak-akhlak Utama yang Diperintah Nabi SAW

Orang yang mengamati sunnah dan sejarah Rasulullah Saw akan melihat betapa tinggi dan sempurnanya metode pendidikan yang terkandung di dalamnya, sehingga hukum-hukum syariat pun tidak bisa dipisahkan dari motivasinya yang akhlaki dan moralis.

Orang yang mempelajari metode Islam dari berbagai aspek dan cabangnya akan menyadari bahwa tujuan utama metode Islam adalah hendak menciptakan kepribadian yang luhur dalam hubungan kemasyarakatan. Meskipun seluruh metode Islam menekankan pada keluhuran akhlak, namun metode ini tidak mengabaikan sifat utamanya yaitu sebagai penegak kepribadian dan sifat masyarakat muslim, yaitu :

A. JUJUR

Bersikap dan berkata jujur termasuk sifat akhlak dan sendi penegak kepribadian Islam. Bersikap dan berbicara bohong tergolong perangai hina dan merupakan pintu utama yang paling banyak menggelincirkan orang ke sarang kesesatan. Bohong, menghancurkan jiwa dan menghina kepribadian manusia, oleh karena itu Islam memandang kebohongan sebagai penyakit yang terkutuk, seperti yang diutarakan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya :

"Hendaklah kalian menghias diri dengan kejujuran, karena kejujuran itu membimbing orang pada kebaikan, dan kebaikan itu mengawal orang ke sorga, dan selama orang itu senantiasa bersikap jujur, sehingga Allah menetapkannya sebagai orang yang Shiddiqan (jujur). Dan hendaklah kalian menjauhkan diri dari kebohongan, karena kebohongan itu menggiring orang pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu menjerumuskan orang ke api neraka. Dan orang yang selalu berbohong Allah menetapkannya sebagai Kadz-dzaaban (pembohong)." **(Muttafaqun 'alaihi)**

B. DERMAWAN

Dermawan, murah hati, pengasih, ringan tangan, suka bersedekah kepada karib kerabatnya, anak yatim, orang miskin, adalah termasuk akhlak luhur yang sangat dianjurkan oleh Islam. Sebaliknya, berjiwa kikir, bakhil, pelit, serakah, dan semacamnya, merupakan penyakit jiwa yang sangat dibenci dan dianjurkan untuk segera diobati.

Dalam Al Quran berpuluh-puluh ayat mengikat erat antara keimanan dan kedermawanan, antara lain terdapat dalam surat Al Baqarah 3 :

"Orang yang beriman pada yang gaib dan menegakkan shalat, dan menafkahkan rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Jika kita mengamati berbagai problema yang melanda hampir seluruh masyarakat dunia dan memperhatikan berbagai tragedi serta kerusakan akhlak yang terjadi di mana-mana, kita tentu akan mengetahui penyebab utamanya. Hal ini terjadi karena sebagian besar manusia tidak mau menafkahkan hartanya dalam berbagai lapangan kebaikan. Mereka lebih senang mengeluarkan hartanya untuk perusakan dan maksiat. Banyak orang yang kurang yakin pada sabda Rasulullah Saw yang telah memperingatkan akibat dari kebatilan itu. Rasulullah Saw bersabda:

"Tiap-tiap pagi ada dua malaikat yang turun, yang seorang berdoa,"Ya, Allah! Berilah para dermawan itu keberkahan. Dan yang seorang lagi berdoa, "Ya, Allah! Berilah orang-orang kikir itu kehancuran!" **(Muttafaqun 'alaihi)**

C. ORANG SOLEH

Sikap wara' adalah pelambung yang dapat menyelamatkan kehidupan seorang muslim. Wara merupakan penjamin kelurusan dan menjaganya dari penyimpangan. Wara merupakan cahaya yang digunakan oleh seorang muslim dalam mengarungi kehidupan yang kompleks dan penuh liku-liku. Tanpa sikap wara' kita akan selalu hidup dalam gelap gulita dan berjalan tanpa cahaya, seperti firman Allah :

"Barang siapa yang tidak diberi cahaya oleh Allah, maka ia tidak akan menemukan cahaya." **(An Nur:40)**

Oleh karena itulah Islam selalu menganjurkan kepada umatnya agar selalu bersikap wara', berlaku soleh, menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak benar. Rasulullah Saw bahkan telah meletakkan kaidah-kaidah besar dalam menghadapi berbagai tingkah laku dengan modal wara', dalam sabdanya :

"Yang halal itu telah jelas dan yang haram pun jelas, dan di antara keduanya ada hal-hal yang meragukan. Barang siapa yang menghindar dari hal yang meragukan itu, maka ia telah menyelamatkan dirinya. Barang siapa yang terjerumus ke dalam hal yang haram, ia seperti seorang penggembala yang melepaskan ternaknya di sekitar tempat terlarang, yang bisa menjerumuskannya ke dalam jurang. Ketahuilah, bahwa tiap-tiap raja memiliki daerah terlarang, dan ketahuilah bahwa daerah larangan Allah itu adalah semua yang diharamkan-Nya; ketahuilah bahwa dalam tubuh itu ada segumpal darah, bila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh itu, dan bila ia rusak, maka rusak pulalah seluruh tubuh itu, ia adalah hati." **(Muttafaquan 'alaihi)**

D. MALU

Malu adalah salah satu akhlak yang paling menonjol dan merupakan salah satu faktor yang paling ampuh dalam memelihara jiwa seseorang dari kehancuran dan penyimpangan. Seorang ulama mengartikan hakikat rasa malu sebagai suatu sikap akhlak yang dapat membangkitkan kesadaran untuk meninggalkan keburukan dan mencegah pengurangan hak seseorang.

Sikap malu itu antara lain, tidak mencampuri urusan orang lain, rendah hati, tidak berbicara keras, menerima apa adanya, dll.

Salah satu sifat Rasulullah Saw adalah sangat pemalu melebihi malunya seorang gadis pingitan. Mengenai rasa malu ini, Rasulullah bersabda :

> "Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih. Yang utama, ucapan 'Laa ilaa-ha illal-laah', dan yang terendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalanan, dan tahu malu adalah cabang keimanan. **(Muttafaqun 'alaihi)**

E. AL HILM

Al Hilm merupakan bagian dari akhlak. Al Hilm banyak memiliki keutamaan dan ia dapat membendung berbagai kejahatan dan kekeliruan. Al Hilm adalah saudara kandung sabar dan merupakan sebagian dari iaman.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

> "Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." **(Asy Syuura 43)**.

Al Hilm banyak menyelamatkan orang dari kobaran api permusuhan dan dapat memecahkan problema yang cukup pelik. Oleh karena itulah dalam kitab Allah dan sunnah RasulNya, sikap hilm banyak disebut-sebut, antara lain berbunyi :

"Sebab itu maafkanlah mereka dengan maaf yang baik." **(Al Hijr:85)**

"Maka maafkanlah mereka dan mintakanlah ampunan untuk mereka." **(Al Imran:159)**

"...., apabila orang-orang jahil mengganggu mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan." **(Al Furqaan: 63)**

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

"...., dan hedaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(An Nuur:22)**

".... Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan Allah pahalanya tanpa batas." **(Az Zumar:10)**

"Seorang hamba karena kebaikan akhlaknya akan mencapai tingkat orang yang berpuasa dan bersholat malam." **(R. Abu Daud)**

"Maukah aku beritahukan kepada kalian hal-hal yang dapat memuliakan bangunan dan meninggikan derajat di sisi Allah?" Mereka menjawab, "Mau, ya, Rasulullah! Rasulullah bersabda:

"Bersabar menghadapi orang yang jahil kepadamu, memaafkan orang yang mendzalimimu, bersedekah pada orang yang tidak pernah memberi kepadamu, dan menyambung silaturahmi dengan orang yang telah memutuskan hubungan dengan kamu." **(R. At Tabarani dan Al Bazzar)**

"Apabila Allah menghimpun semua makhluk, maka akan terdengar seruan seorang penyeru, tanyanya, "Siapakah orang yang mempunyai keutamaan?" Selanjutnya ia berkata, "Maka bangkitlah sekelompok manusia yang berjalan cepat menuju sorga. Malaikat bertanya kepada mereka, "Apa keutamaan kalian?" Mereka menjawab, "Kami dahulu bersabar jika didzalimi dan bersikap hilm bila diganggu." Maka malaikat berkata kepada mereka, "Silakan kalian masuk ke sorga, itulah nikmat ganjaran orang yang melakukan keutamaan." **(R. Al Ishbahani)**

3. Akhlak-akhlak Buruk yang Diperingatkan Nabi SAW

Dari satu sisi Rasulullah Saw senantiasa menganjurkan umatnya untuk selalu menghias diri dengan berbagai akhlak mulia dan sifat-sifat yang terpuji. Tapi dari sisi lain, baginda Rasulullah tiada henti-hentinya memperingatkan kita agar senantiasa menghindari diri dari sifat-sifat yang buruk dan hina. Sifat-sifat yang harus dihindari itu, antara lain :

A. MARAH

Marah akan memadamkan akal pikiran dan membuka lebar masuknya serangan setan, padahal akal merupakan benteng terkuat dalam menghadapi perangkap was-was yang dipasang setan. Oleh karena itu Rasulullah berpesan: "Sesungguhnya Allah suka pada pandangan yang kritis dalam memecahkan berbagai kesalahpahaman, dan akal yang sadar dalam mengatasi berbagai rintangan." (Al Ihya-Muhasabatun Nafsi)

Sementara itu Allah melukiskan hambanya yang taqwa dalam firmanNya :

"...Dan apabila mereka marah, mereka memberi maaf." **(Asy Syuura: 37)**

Rasulullah juga mengatakan dalam beberapa sunnahnya, antara lain :

"Ada seorang lelaki meminta kepada Nabi Saw. Katanya, "Wasiatkan kepada saya, ya, Rasulullah!" Baginda Nabi Saw menjawab,"Jangan marah!" Orang itu mengulangi permintaannya, dan Nabi Saw mengulangi pesannya, katanya, "Jangan marah!" **(Al Bukhari)**

"Tidak ada minuman yang lebih besar pahalanya di sisi Allah daripada seteguk kemarahan yang ditahan oleh seorang hamba, karena mengharapkan ridha-Nya." **(R. Ibnu Majah)**

"Siapa yang menolak marahnya, Allah akan menolak siksa-Nya dari orang itu dan orang yang memelihara lidahnya, Allah akan memelihara auratnya." **(R. At Thabarani dalam Al Ausath)**

"Orang tidak dikatakan kuat karena kuat berkelahi, tetapi karena ia bisa menguasai marahnya."

B. HAWA NAFSU

Hawa nafu merupakan perangkap setan yang menyusup ke dalam jiwa manusia. Yang dimaksud dengan hawa nafsu, yaitu hawa nafsu yang meliputi seluruh hawa nafsu jasmaninya, seperti nafsu perut, seks, dll. Allah berfirman :

"Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan tanam-tanaman. Itulah daya tarik kehidupan di dunia, dan di sisi Allah lah tempat kembali yang sebaik-baiknya." **(Ali Imran: 14)**

Islam telah mengatur berbagai sarana pemuas hawa nafsu (syahwat) dan sudah pula menjelaskan rambu-rambunya, agar

syahwat tidak diumbar secara bebas, sehingga tidak sampai merusak jiwa.

Berkenaan dengan syahwat perut, Nabi Saw memperingatkan dalam sabdanya :

"Makan dan minumlah, serta bersedekahlah kalian, selama tidak disertai dengan penghamburan dan pemborosan." **(R. An Nasai dan Ibnu Majah)**

"Termasuk pemborosan jika kamu makan apa saja sesuai yang kamu inginkan." **(R. Ibnu Majah dan Al Baihaqi)**

"Sesungguhnya orang-orang yang senang makan kenyang di dunia, mereka akan menderita lapar di akhirat kelak." **(R. At Thabarani dan Sanad Hasan)**

Berkenaan dengan syahwat seks, Allah Ta'ala berfirman :

"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela." **(Al Mu'minuun 5-6)**

Sementara Rasulullah Saw bersabda, antara lain :

"Aku tidak meninggalkan sesudahku fitnah lebih berbahaya adalah perempuan untuk para lelaki." **(Muttafaqun 'alaihi)**

"Hendaklah kalian memejamkan mata dan memelihara kemaluan kalian kalau tidak, maka Allah akan menyuramkan wajah kalian." **(R. At Thabarani)**

"Pada tiap-tiap pagi ada dua malaikat yang berseru: "Celaka bagi lelaki dari perempuan, dan celaka bagi perempuan dari lelaki." **(R. Ibnu Majah dan Al Hakim)**

C. NAFSU PADA HARTA

Cinta harta merupakan salah satu nafsu asli manusia. Apabila nafsu ini berhasil mencengkeram hati mangsanya, maka ia akan menjadi hambanya yang patuh dan setia.

Banyak kejahatan yang telah terjadi di dalam masyarakat. Kerusakan dan dekadensi moral merajalela di mana-mana. Hampir semuanya terjadi karena pengaruh cinta harta yang sudah menguasai kalbu dan menaklukkan akal sehat manusia. Oleh karena itu Islam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada manusia untuk mengendalikan nafsunya secara fitri, berdasarkan kaidah dan prinsip sebagai berikut :

1. Tidak menjadikan harta sebagai tujuan hidup, tapi harta dijadikan sarana untuk melakukan kebaikan.
2. Menjadikan harta sebagai isi kantong, bukan isi kalbu.
3. Tidak menimbunnya, tetapi mengembangkannya dengan cara yang halal, bukan dengan cara yang haram dan meragukan.
4. Bagian untuk si miskin dan si fakir hendaknya ditunaikan.
5. Dalam hal menafkahkannya hendaklah diatur agar tidak berhamburan dan tidak pula dipersempit.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al Qashash 77 :

> "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

D. TERBURU NAFSU

Terburu nafsu merupakan salah satu penyakit yang bisa menyeret orang ke dalam berbagai bencana dan menimbulkan

berbagai malapetaka yang serius dalam masyarakat. Terburu nafsu dan kurang teliti bisa menjerumuskan orang lain ke dalam kesengsaraan dan melampaui keharaman. Sikap terburu nafsu juga bisa menimbulkan pertumpahan darah dan perusakan kehormatan.

Rasulullah Saw senantiasa memperingatkan kita terhadap akibat terburu nafsu. Ia bersabda :

> "Ketenangan itu dari Allah dan terburu nafsu itu dari setan." **(R. Al Baihaqi)**

Dalam suatu perumpamaan dikatakan :

> "Siapa yang terburu nafsu akan menyesal dan siapa yang tenang akan selamat dan akan dapat mencapai yang dicita-citakannya."

Perumpamaan itu menyiratkan makna hendaklah manusia berpikir jauh dan cermat sebelum melangkah. Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada guna.

E. UJUB

Tanda-tanda penyakit jiwa lainnya ialah penyakit ujub alias takabur bin lupa daratan. Kuman penyakit ini ditularkan oleh iblis, si laknatullah 'alaihi yang pernah berucap:

> "Aku lebih baik dari dia. Engkau jadikan aku dari api dan engkau jadikan dia dari tanah." **(Al A'raf:12)**

Rasulullah Saw selalu berdoa dengan tawadhu. Doanya:

> "Ya, Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari tiupan kesombongan." (R. Ahmad)

Ujub dan sikap sombong terdiri dari bermacam ragam :

1. Sombong Karena Ilmu

Rasulullah Saw bersabda :

> "Rusaknya ilmu akibat sombong." **(Al Ihya' jilid 3, hal. 347)**
>
> "Siapa yang belajar ilmu untuk menandingi para ulama dan untuk berdebat dengan orang-orang bodoh, serta ingin menarik perhatian orang, maka Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka." **(R. At Tirmidzi)**

2. Sombong Karena Beragama

Orang yang paling banyak terserang penyakit ini ialah orang yang berlebih-lebihan dalam beragama. Orang semacam ini oleh Nabi Saw malah disumpah. Rasulullah bersabda :

> "Sungguh celaka orang yang berlebih-lebihan dalam agamanya." Perkataannya ini diulanginya sampai tiga kali. **(R. Muslim)**

3. Sombong Karena Pangkat

Mereka yang terkena penyakit gila pangkat dan kedudukan ini biasanya merasa dirinya seolah-olah tuhan di muka bumi ini, persis seperti yang diderita Fir'aun, Haman, dan sebangsanya. Terhadap orang seperti ini, Nabi Saw bersabda :

> "Allah Ta'ala berfirman : Hai anak Adam! Kamu hendak menandingi Aku, padahal Aku sudah menciptakan kamu hingga semacam ini, setelah Aku selesaikan dan Aku perindah dirimu, kamu lupa daratan dan perlahan-lahan kamu lupa asal-usulmu. Kamu terus mengumpulkan harta dan menimbunnya, sehingga apabila maut datang menjemputmu, baru kamu ingat dan berkata : "Aku akan bersedekah", mana mungkin pintu sedekah dibuka lagi." **(Al Ihya)**

4. Sombong Karena Uang

Sifat sombong seperti ini dapat kita temukan dalam Al Qur'an tentang kisah Karun. Allah berfirman :

> "Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugrahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."
>
> "Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.
>
> "Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya dari azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya)." **(Al Qashash:76,78,81)**

F. HASUD

Sifat tercela lainnya yang selalu diperingatkan oleh Islam adalah sifat hasud. Hasud dapat memadamkan cahaya akal dan membuta-tulikan manusia. Ia akan menjadi tawanan hasud dan dengki, dan sebagai tindak lanjut, hasud mendorong manusia untuk menghalalkan segala cara.

Rasulullah Saw melukiskan kejahatan sifat hasud dalam sebuah tamsil. Ia bersabda :

"Dua ekor serigala lapar yang berhasil memasuki kandang sekelompok kambing, tidak lebih jahat dari sifat rakus pada harta dan dengki. Hati-hatilah terhadap perasaan dengki, karena itu akan melahap semua kebaikan, seperti api membakar kayu." **(R. Abu Daud)**

Kerusakan dengki juga bisa mendorong orang melakukan tindak kebodohan dan menghalalkan semua larangan, seperti kobaran api menjilat dan membakar semua yang kering dan hijau tanpa pilih bulu. Hasud dan dengki merupakan pintu gerbang segala keburukan akhlak.

Hasud mendorong orang menghalalkan kebohongan, tipu daya, kecurangan, dan lain-lain. Ia juga bisa mendorong orang melakukan ghibah dan namimah untuk lebih memuaskan hati dan menyempitkan ruang gerak lawannya.

Hasud juga mendorong orang memasang perangkap dan mengatur siasat untuk mencelakakan orang lain. Untuk menangkal hasud dan dengki dari hati, Rasulullah mengajarkan umatnya agar selalu membaca surat Al Falaq. Bunyi surat itu :

"Katakanlah : "Aku berlindung kepada Robb Yang Menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki." **(Al Falaq:1-5)**

4. Segi-segi Akhlak Rasulullah SAW

Kehidupan Rasulullah Saw selalu dihiasi oleh akhlak luhur yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Itu merupakan kesimpulan Sayidah Aisyah ketika menjawab pertanyaan seseorang tentang akhlak Rasulullah Saw. Aisyah menjawab, "Akhlaknya Qur'ani."

Rasulullah Saw mewarnai seluruh hidupnya dengan keluhuran akhlak, karena beliau diutus memang untuk menyem-

purnakan akhlak manusia. Allah Swt pun memuji keluhuruan akhlaknya, sekaligus melantiknya sebagai manusia terbaik suri teladannya dan menjadi panutan umat sepanjang masa, seperti dalam firman-Nya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." **(Al Ahzab:21)**

Di bawah ini akan diuraikan berbagai aspek kehidupan Rasulullah Saw yang paling menonjol, yang selalu dihiasi oleh berbagai akhlak luhur.

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya." **(Qaaf: 37)**

A. Akhlaknya Secara Umum

a. Ditanyakan kepada Sayidah Aisyah tentang akhlak Rasulullah Saw maka jawabnya : (" كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآن "), akhlaknya Qur'ani.

b. Dikatakan oleh Anas Ra. bahwa, Rasulullah Saw adalah manusia terbaik akhlaknya.

c. Dari Abdullah Aljadali, katanya: "Aku bertanya kepada Aisyah, bagaimana akhlak Nabi Saw di rumahnya." Aisyah menjawab, "Beliau manusia terbaik akhlaknya, bukan orang keji atau pelaku kekejian, bukan orang yang biasa berteriak-teriak di pasar, tidak suka membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi selalu memberi maaf dan ampunan."

d. Dari 'umrah dari Aisyah, ditanyakan tentang akhlak Rasulullah Saw jika sedang berduaan dengannya di rumah. Aisyah menjawab : "Beliau terbilang manusia yang paling lemah-lembut, paling pemurah, sama dengan salah seorang dari kalian, hanya beliau suka tertawa dan tersenyum."

e. Dari Husein bin Ali, katanya : "Aku bertanya kepada ayahku tentang perangai Rasulullah Saw dengan para sahabatnya. Maka jawabnya,"Rasulullah Saw selalu tampak riang gembira, murah hati, lemah lembut, tidak keras dan kaku, tidak suka bicara keras dan kasar, tidak suka mencaci-maki dan berpura-pura, dan melupakan apa-apa yang tidak berkenan di hatinya. Tidak pernah mengecewakan harapan orang dan melepaskannya dengan ringan."

Beliau membersihkan dirinya dari tiga hal, yaitu sikap berpura-pura, suka memperbanyak, dan meninggalkan apa-apa yang tidak berguna. Beliau juga menghindari diri dari tiga hal, yaitu tidak suka mencela orang, tidak mau memburuk-burukkan, dan tidak mau meneliti cela dan cacatnya.

Beliau tidak berbicara seenaknya. Jika sedang berbicara, maka semua hadirin menundukkan kepala. Kalau beliau diam, barulah mereka berbicara. Tidak ada yang memperdebatkan sesuatu dihadapannya. Siapa yang berbicara dalam majelisnya, maka semua mendengarkannya hingga selesai. Beliau tertawa mengikuti tawa mereka dan kagum dengan hal yang dikagumi mereka.

Beliau berpesan: "Jika ada orang yang datang meminta sesuatu kepada kalian, maka berilah."

Ia tidak menerima pujian, kecuali sebagai tanda terima kasih. Ia juga tidak suka memotong pembicaraan orang, kecuali karena untuk melarang atau membetulkan." (Al Ihya' jilid II, dari hal. 357 sampai selesai)

B. Kemurahan Hatinya

a. Jabir bin Abdullah berkata, "Tidak seorang pun yang datang minta sesuatu kepada Rasulullah Saw yang dijawab dengan kata "tidak". (Dikeluarkan oleh Al Bukhari)

b. Dari Ibnu Abbas Ra. katanya, "Rasulullah Saw adalah orang yang pemurah dan penuh dengan kebaikan, terutama pada bulan Ramadhan, sampai selesai, lalu beliau didatangi oleh Jibril yang akan membacakan Al Qur'an kepadanya. Jika Rasulullah Saw berjumpa dengan Jibril, maka ia akan menjadi lebih pemurah kebaikannya melebihi hembusan angin." (Oleh Al Bukhari)

c. Dari Anas bin Malik Ra. katanya,"Rasulullah Saw tidak pernah menyimpan sesuatu untuk hari esok." (Oleh At Tirmidzi)

C. Kehidupannya

a. Dari Abu Sa'id Al Khudari, katanya,"Rasulullah Saw lebih pemalu dari gadis pingitan dan bila tidak suka pada sesuatu terlihat pada wajahnya." (R. Al Bukhari)

b. Dibawakan oleh Maula dari 'Aisyah, katanya, "Aku belum pernah melihat kemaluan Rasulullah Saw." (Oleh Ibnu Majah)

D. Kerendahan Hatinya

a. Dibawakan oleh Umar bin Khattab, katanya, "Rasulullah Saw pernah berpesan: "Janganlah kalian memuja-mujaku seperti kaum Nasrani memuja-muja anak Maryam. Sesungguhnya aku ini hanyalah hamba Allah, maka katakanlah: "Abdullah wa Rasuluh" (Al Bukhari dan Ad Daremi)

b. Dibawakan oleh Anas bin Malik Ra. katanya, "Ada seorang wanita datang kepada Nabi Saw seraya berkata kepadanya: "Saya mempunyai maksud kepadamu." Rasulullah menjawab, "Duduklah, di jalan kota Madinah yang mana, yang ingin kau temui aku?" (Oleh Al Buhkari)

c. Dibawakan oleh Anas bin Malik Ra.,katanya, "Rasulullah Saw menjenguk orang sakit dan melayat orang yang meninggal, menunggang keledai, dan memenuhi undangan seorang budak. Pada hari Bani Quraidah beliau menunggang keledai yang tali dan pelananya terbuat dari serabut." (Oleh At Tirmizi dan Ibnu Majah)

d. Pada satu ketika beliau melakukan perjalanan bersama para sahabatnya. Ketika para sahabat sedang membagikan makanan

kepada para pekerja, mereka melihat Rasulullah pergi mengumpulkan kayu bakar. Mereka berusaha mencegahnya, tapi Rasulullah Saw tetap melakukan pekerjaannya.

e. Pada suatu hari ada seorang Badui datang menemuinya dengan ketakutan. Rasulullah menegurnya, dan mengatakan bahwa ia juga orang biasa, anak perempuan Quraisy yang biasa makan daging kering.

f. Pernah pula beliau pergi mendatangi para sahabatnya yang sedang duduk-duduk. Ketika melihat kedatangan Nabi Saw, para sahabatnya itu segera bangkit dari duduknya. Rasulullah segera mencegahnya, sambil berkata, "Janganlah kamu bangun dari tempat dudukmu, seperti orang-orang Ajam yang mengagungkan sesamanya." (R. Abu Daud)

g. Dari Anas bin Malik Ra. katanya, "Rasulullah Saw pernah disuguhi roti gandum yang baunya sudah apek, tapi beliau tetap memakannya. Beliau juga mempunyai sebuah perisai yang digadaikan kepada seorang Yahudi, dan belum ditebusnya hingga beliau meninggal. (Oleh At Tirmizi)

h. Dari Anas bin Malik Ra. katanya, "Rasulullah Saw pergi haji dengan sebuah pelana yang sudah kumal. Di atasnya diberi sepotong permadani yang tidak laku dijual empat dirham pun, maka ia berdoa:

("اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا لَا رِيَاءَ فِيْهِ وَلَا سُمْعَةَ")

"Ya, Allah! Terimalah hajiku tanpa riya dan sum'ah (ingin didengar)". **(Oleh Al Bukhari)**

i. Dari Anas bin Malik Ra. katanya,"Kaum muslimin tidak mencintai seseorang melebihi cintanya pada Rasulullah Saw, namun jika mereka melihatnya, mereka tidak bangun dari duduknya, karena mereka mengetahui benar kebencian Rasulullah Saw pada upacara seperti itu." (Oleh At Tirmizi)

j. Dari Umrah, katanya,"Ditanyakan kepada Aisyah Ra., apa yang dikerjakan Saw di rumahnya. Aisyah menjawab,"Sangat bersuka cita, menjahit bajunya, memerah susu kambingnya, dan mengerjakan pekerjaan pribadinya." (Oleh Al Bukhari dan At Tirmizi)

E. Ketawanya

a. Dari Abdullah bin Alharts Ra., katanya,"Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih banyak senyumnya daripada Rasullah Saw. (Oleh At Tirmizi)

b. Dari Jarir bin Abdullah Ra. katanya,"Sejak saya masuk Islam, saya melihat Rasulullah Saw selalu tertawa." (Oleh At Tirmizi)

F. Gurauannya

a. Dari Anas bin Malik, katanya, "Rasulullah Saw pernah memanggilnya dengan gurauan: "Hai si kuping dua!" (Oleh At Tirmizi)

b. Dari Anas bin Malik Ra. katanya, "Rasulullah Saw bergaul akrab dengan kami. Dengan adik bungsuku pun beliau bergurau dengan memanggilnya: "Hai, bapak si Umair, apa yang dilakukan dengan mendengus." (Oleh At Tirmizi)

c. Dari Abu Hurairah Ra. katanya,"Mereka bertanya :" Ya, Rasulullah baginda bergurau dengan kami?" Rasulullah Saw menjawab " Ya, tapi aku tidak berbicara, melainkan dengan sebenarnya." (Oleh At Tirmizi)

d. Dari Anas bin Malik Ra. katanya, "Ada orang desa bernama Zahran. Ia suka memberi hadiah pada Rasulullah Saw. Nabi Saw mengantarkannya jika ia hendak pulang, seraya bergurau: "Sesungguhnya Zahran adalah desa kami, dan kami kotanya."

Rasulullah sangat menyukainya, meskipun wajahnya buruk. Pada suatu hari, ketika Zahran sedang berjualan, Nabi Saw memeluknya dari belakang. Zahran bertanya, "Siapa ini, lepaskan saya!" Setelah ia mengetahui orang yang memeluknya, terasa nikmat bekas pelukan yang menempel dari dada Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw melanjutkan gurauannya dengan Zahran, katanya,
"Siapa yang akan membeli budak ini?" Zahran berkata,"Ya, Rasulullah, saya ini seperti barang tidak laku!" Rasulullah menyahut, "Tetapi kamu di sisi Allah laku dan mahal." (R. Ahmad)

e. Dari Hasan Al Basri, katanya, "Seorang wanita tua datang kepada Nabi Saw seraya memohon, katanya : "Ya, Rasulullah! Doakanlah saya agar dimasukkan ke dalam sorga." Rasulullah bergurau: "Hai ibu Fulan, sesungguhnya sorga itu tidak dimasuki oleh orang tua." Ibu tua itu berpaling dan menangis. Maka Rasulullah Saw menyuruh seseorang untuk berpesan kepada ibu tua itu, katanya : "Beritahukan padanya, bahwa ia tidak memasuki sorga dalam keadaan tua. Bukankah Allah Ta'ala sudah menjelaskan dalam firman-Nya :

> "Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dengan sebaik-baiknya. Dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya." **(Al Waaqi'ah:35-37) (R. At Tirmizi)**

G. Akhlaknya Waktu Makan

a. Dari Salman, katanya, "Saya membaca dalam Taurat, bahwa keberkahan dalam makanan ialah berwudhu sesudahnya. Lalu saya mengatakan kepada Rasulullah Saw tentang yang saya baca dalam kitab Taurat itu. Rasulullah Saw kemudian berkata, "Keberkahan makanan itu didahului dan diakhiri dengan wudhu." (Oleh At Tirmizi)

b. Dari Aisyah Ra., katanya,"Pada suatu hari ketika Rasulullah Saw sedang makan bersama enam orang sahabatnya, datang seorang Badui dan ikut makan sebanyak dua suapan. Rasulullah berkata, Orang itu tentu mengucapkan Basmallah, sehingga ia merasa puas. Oleh karena itu, jika kalian akan mulai makan, hendaklah mengucapkan Basmallah." (R. Abu Daud dan Ibnu Majah)

c. Dari Ummu Kultsum dari Aisyah Ra., katanya, "Apabila kalian lupa menyebutkan nama Allah Ta'ala pada waktu hendak makan, maka ucapkanlah Bismillah awal dan akhirnya." (Oleh Abu Daud)

d. Dari Umar bin Salamah, katanya, "Saya pernah masuk ke tempat Rasulullah Saw. Pada waktu itu beliau sedang menghadapi

makanan. Beliau berkata, "Mari, mendekatlah ke sini, wahai anakku! Ucapkan Bismillah, dan makanlah dengan tanganmu dan makan lah makanan yang ada di hadapanmu." (Oleh At Tirmizi)

e. Dari Abu Sa'id Al Khudari, katanya, "Rasulullah Saw bila selesai makan mengucapkan :

(اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ).

"Alhamdulillah, yang telah memberikan makan dan minum kepada kami dan menjadikan kami kaum muslim." (Oleh Abu Daud)

f. Dari Abi Amamah, katanya, "Rasulullah Saw bila selesai makan mengatakan: "Alhamdulillah, semoga menjadi makanan yang lezat dan berkah." (Oleh Abu Daud)

g. Dari Anas bin Malik, katanya, "Rasulullah Saw berkata : "Sesungguhnya Allah ridha kepada hamba-Nya yang bila telah selesai makan, mengucapkan Tahmid, atau setelah minum mengucapkan Tahmid." (Oleh At Tirmizi)

H. Akhlaknya Waktu Minum

a. Diceritakan oleh Muhammad bin Ja'far, katanya, "Aku melihat Rasulullah Saw minum sambil berdiri dan sambil duduk." (Oleh At Tirmizi)

b. Dari Anas bin Malik Ra., katanya, "Sebenarnya Rasulullah bernapas setelah minum tiga teguk (tidak sekaligus), seraya berkata: "Yang demikian itu lebih lezat dan memuaskan." (Oleh At Tirmizi)

I. Akhlaknya Waktu Jalan

a. Dari ibu Hurairah Ra., katanya,"Aku tidak pernah melihat orang yang berjalan lebih baik dari Rasulullah Saw. Ia berjalan seperti menggulung bumi, sementara kami bersusah payah dalam berjalan. Beliau seakan tak peduli." (Oleh At Tirmizi)

b. Dari Ali bin Abi Talib, Karramallahu Wajhahu, katanya, "Rasulullah Saw bila berjalan, seperti berlari, seperti berjalan menurun."

J. Akhlaknya Waktu Bicara

a. Dari Aisyah Ra., katanya, "Rasulullah Saw tidak pernah berbicara cepat seperti bicara kalian. Baginda berbicara dengan jelas dan terperinci, sehingga bisa dihapal oleh yang mendengarnya." (Oleh At Tirmizi)

b. Dari Anas bin Malik, katanya, "Rasulullah Saw biasa mengulang-ulang bicaranya sampai tiga kali, agar dapat dipahami." (Oleh At Tirmizi)

c. Dari Hasan bin Ali Ra., katanya,"Aku bertanya kepada pamanku Hindun bin Abi Halah. Ia orang yang pandai bicara. Aku berkata kepadanya, "Kisahkanlah kepadaku cara bicara Rasulullah Saw." Ia menjawab, "Dia senantiasa nampak cerah, banyak berpikir, hampir tidak pernah istirahat, banyak diam, tidak bicara kecuali yang penting-penting. Memulai bicaranya dan mengakhirinya dengan Bismillahi Ta'ala. Bicaranya padat, jelas, penuh arti, tidak kering, tidak keras dan tidak rendah. Mengagungkan nikmat meskipun sedikit, dan tidak pernah berkeluh kesah. Beliau tidak pernah mencela dan selalu memuji selera orang. Tidak pernah memburukkan dunia atau apa pun yang berhubungan dengan itu. Kalau sudah melampaui batas kebenaran, maka marahnya ditahannya. Beliau tidak pernah marah kepada dirinya sendiri. Jika memberi isyarat, dilakukan dengan seluruh telapak tangannya. Jika kagum, dibaliknya telapak tangannya. Kalau ia bicara, dilibatkannya semua yang ada di sekelilingnya. Ia suka memukul-mukul ibu jari kirinya dengan telapak tangannya. Jika marah, ia berpaling dan serius. Jika gembira ia memejamkan mata. Sebagian besar tertawanya diungkapkannya dalam senyum. Wajahnya cerah dan giginya terlihat indah."

K. Akhlaknya Waktu Tidur

a. Dari Abdullah bin Yazid, dari Barra bin Yazid, dari Barra bin Azib, katanya, "Rasulullah Saw kalau hendak tidur, meletakkan telapak tangan kanannya di bawah pipi kanannya, la lalu berdoa : ( )

رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

Ya Robb-ku, lindungilah aku dari siksaMu pada waktu Engkau membangkitkan hamba-hambaMu. **(Oleh At Tirmizi)**

b. Dari Hudzaifah, katanya, "Biasanya Nabi Saw jika pergi tidur mengucapkan: "Ya, Allah ! Dengan namaMu aku mati dan hidup. Bila bangun tidur mengucapkan : "Alhamdulillah, yang telah menghidupkan kami, sesudah mematikan kami, dan kepada-Nya kami dikumpulkan." (Oleh At Tirmizi)

c. Dari Aisyah, katanya, "Kebiasaan Rasulullah Saw ialah bila beliau hendak tidur, maka digabungkannyalah telapak tangannya, kemudia dia membaca : "Qul Huwallahu Ahad. Qul A'udhu bi Rabbil Falaq, dan mengusapkan pada tubuhnya bagian depan. Ini dilakukannya sebanyak tiga kali." (Oleh At Tirmizi)

L. Akhlaknya Bersama Istri-istrinya

a. Dari Abu Hurairah, katanya, "Rasulullah Saw pernah bersabda: "Selengkap-lengkapnya iman seorang mu'min ialah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik-baik mereka ialah yang paling baik kepada istri-istrinya." (R. At Tirmizi)

b. Dari Aisyah Ra., katanya, "Rasulullah Saw bersabda: "Sebaik-baik kalian, ialah yang paling baik kepada keluarganya, dan akulah yang terbaik kepada keluargaku." (R. Ibnu Habban dalam Shahihnya)

c. Dari Abu Hurairah Ra., katanya, "Rasulullah Saw bersabda :

"Wasiatkanlah berbuat baik kepada perempuan, karena ia terbuat dari tulang rusuk. Sesungguhnya rusuk yang terbengkok ialah rusuk yang paling atas. Bila engkau meluruskannya, ia akan patah, dan bila didiamkan, akan tetap bengkok. Maka berbuat baiklah kepada perempuan." **(R. Al Bukhari dan Muslim)**

d. Rasulullah Saw bersabda : "Membantu istrimu adalah sedekah." (R. Ad Dailami)

e. Rasulullah bersabda :

"Apakah kalian tidak punya rasa malu bila memukul istrimu, seperti memukul budaknya, pagi hari dipukul dan pada malam hari digauli." **(R. Al Bukhari)**

f. Rasulullah Saw bersabda :

"Jika salah seorang diantara kalian bergaul dengan istrinya, maka berilah ia hadiah. Kemudian jika rasa puasnya usai, sebelum tiba rasa puasnya, jangan terburu menghentikannya." **(R. At Thusi)**

g. Rasulullah Saw bersabda :

"Sesungguhnya hak mereka atas kalian, hendaklah kalian berlaku baik kepada mereka dengan memberikan sandang dan pangan." **(R. Abu Daud)**

h. Sekali waktu Rasulullah Saw pernah dikalahkan oleh Aisyah dalam perlombaan lari di Madinah, tapi kemudian Baginda memenangkannya di Tabuk. Ia lalu berkata kepada Aisyah : "satu-satu, impas dengan yang dulu." (R. Ahmad)

i. Aisyah berkata, "Suatu waktu saya melihat Rasulullah Saw berdiri di muka pintu kamar, sengaja menutupi saya agar tidak melihat orang-orang Habsyi yang sedang berlatih silat dengan tombak. Baginda menutupi saya dengan gamisnya, agar saya melihat mereka hanya kepalanya saja. Ia berbuat begitu karena saya, dan saya lah yang menghendakinya, sebagai seorang wanita muda yang masih senang pada permainan." (Masnad Ahmad)

j. Wasiat terakhir Rasulullah Saw yang diulang-ulanginya hingga lidahnya tertahan, adalah : "Shalat, Shalat, dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabmu. Jangan mereka dibebani dengan beban yang melebihi kemampuannya. Kasihilah istri kalian karena Allah, karena mereka adalah pembantu dan para tawanan di tangan kalian. Kalian mengambil mereka dengan perjanjian

Allah, dan farji mereka dihalalkan kepada kalian dengan kalimat Allah. " (R. An Nasa'i dan Ibnu Majah)

k. Dalam kotbah Wada, Rasulullah Saw berpesan tentang perlakuan terhadap perempuan. Sabdanya : "Wahai, Kalian, berlaku baiklah kepada perempuan." (R. At Tirmizi)

M. Akhlaknya Bersama Anak-anaknya

a. Dari Aisyah Ra., katanya, "Saya tidak melihat orang yang lebih mirip dengan Rasulullah Saw selain Fatimah Ra., baik suaranya, gaya bicaranya, maupun cara duduknya. Bila melihat putrinya itu datang, Nabi Saw menyambutnya dan menciumnya. Ia kemudian menuntunnya masuk dan mempersilakannya duduk di tempat duduknya tadi. Fatimah Ra jika melihat Nabi Saw datang, langsung menyambutnya dan menciumnya.

Ketika Rasulullah Saw akan meninggal, Fatimah Ra. masuk ke kamarnya. Nabi Saw senang sekali melihat putrinya datang. Ia lalu menciumnya dan berbisik kepada Fatimah. Fatimah Ra menangis mendengar bisikkannya itu. Rasulullah Saw kemudian berbisik lagi. Kali ini Fatimah tertawa. Ketika saya bertanya kepadanya, tentang yang dibisikkan Rasulullah Saw, Fatimah tidak mau menjawab.

Setelah Rasulullah Saw meninggal, beliau baru mau menjawab pertanyaan saya. Ia berkata, "Baginda membisikkan kepada saya, bahwa Baginda akan segera meninggal. Kemudian ia berbisik sekali lagi, dan ia berkata : "Engkau anggota keluargaku yang pertama yang akan menyusulku." Aku amat gembira dan takjub." (Oleh Al Bukhari)

b. Rasulullah Saw bersabda :

"Siapa yang mempunyai anak perempuan, kemudian ia mendidiknya dengan baik, memberinya makan dengan baik, dan memberi kenikmatan yang Allah limpahkan kepadanya, maka anak itu akan menjadi perisai dan penuntun ke sorga." **(Oleh Al Kharaiti dalam Makarimul Akhlak)**

c. Rasulullah Saw bersabda :

"Siapa yang mempunyai tiga anak perempuan, lalu ia bersabar dalam mengurusnya, maka mereka akan menjadi hijab dari neraka di akhirat nanti." **(Al Bukhari)**

d. Rasulullah Saw bersabda :

"Siapa yang mengasuh tiga orang anak perempuan atau tiga orang saudara perempuan, atau dua saudara perempuan atau dua anak perempuan, lalu didiknya dengan baik, diasuhnya dengan baik, dan dinikahkannya, maka orang itu akan mendapat sorga." **(R. Abu Daud dan At Tirmizi).**

e.Dari Al Maisur bin Makhramah Ra., katanya, "Pernah Ali meminang anak perempuan Abu Jahal. Ketika itu ia sudah menikah dengan Fatimah. Fatimah lalu memberitahu ayahnya dan berkata, "Orang akan mengira ayah tidak membela anak-anak perempuannya. Kini Ali sedang meminang anak perempuan Abu Jahal."

Rasulullah Saw lalu mengumpulkan orang dan berkotbah. Ia mulai dengan mengucapkan syahadat. Ia lalu bersabda :

"Sesungguhnya Fatimah itu sebagian dari diriku. Yang diragukannya juga meragukan diriku. Demi Allah, tidak mungkin dipersatukan anak Rasulullah dengan anak musuh Allah selama-lamanya." Setelah Rasulullah Saw berkotbah, Ali membatalkan lamarannya. **(R. Al Bukhari)**

N. Akhlaknya Bersama Cucu-cucunya

a.Dari Anas bin Malik Ra., katanya, "Saya belum pernah melihat orang yang sayang terhadap anak dan cucunya melebihi Rasulullah Saw." (Oleh Muslim)

b.Dari Umar bin Khattab Ra., katanya, "Saya melihat Hasan dan Husain berada di pundak Nabi Saw. Saya kemudian berkata kepada kedua anak itu, "Sungguh! Kuda terbaik yang kalian tunggangi itu. " Rasulullah kemudian menjawab, "Sungguh, keduanya adalah penunggang kuda terbaik." (Oleh Abu Yu'ala)

c. Dari Ibnu Abbas Ra., katanya, "Nabi Saw keluar dengan Hasan yang sedang berada di atas pundaknya. Seseorang berkata, "Hai, Nak! Sungguh kendaraan terbaik yang kau kendarai itu. Rasulullah Saw menjawab, "Ya, sungguh, pengendaranya juga yang terbaik." Oleh Ibnu Asakir)

d. Dari Al Barra bin Azib, katanya,"Pada suatu hari Rasulullah Saw sedang shalat. Lalu Hasan dan Husain atau salah seorang dari keduanya menaiki punggungnya. Ketika Nabi Saw hendak mengangkat kepalanya, ia memegangnya atau memegang kedua anak itu dengan kedua tangannya. Katanya, "Sungguh kendaraan kalian berdua adalah kendaraan terbaik." (Oleh At Thabarani)

e.Dari Jabir Ra., katanya, "Kami diajak makan oleh Rasulullah Saw. Tiba-tiba Husain bermain di jalanan bersama anak-anak lain. Rasulullah Saw cepat-cepat membentangkan kedua tangannya. Husain berlari kesana - kemari. Rasulullah Saw tertawa, dan berhasil menangkapnya. Dipeluk dan diciumnya erat-erat Husain. Ia lalu berkata, "Hasan dan Husain bagian dari diriku, dan aku bagian dari dirinya. Allah Swt akan mencintai orang yang mencintainya. Hasan dan Husain adalah dua orang dari cucu-cucuku." (At Thabarani)

f. Dari As Saib bin Yazid Ra., katanya, "Pernah Nabi Saw mencium Hasan. Al Aqra bin Habis berkata, "Saya mempunyai anak sepuluh, tapi saya tidak pernah mencium mereka. Nabi Saw menyahut, "Allah tidak merahmati orang yang tidak merahmati sesamanya." (Oleh At Thabarani)

O. Akhlaknya dengan Musuh-musuhnya

a. Rasulullah Saw dan Suhail bin Amru sudah bersepakat menandatangani perjanjian di Al Hudaibiyah. Di dalam perjanjian itu tercantum keterangan bahwa barang siapa yang datang ke Muhammad dari golongan Quraisy tanpa ijin walinya, maka ia akan dikembalikan kepada mereka. Ternyata yang datang ialah Abu Jundul bin Suhail bin Amru. Ia dapat lepas dari borgolnya dan berhasil melarikan diri ke hadapan Rasulullah.

Ketika Suhail melihat Abu Jundul, ia memukul mukanya dan menarik bajunya sambil berkata, " Ya, Muhammad, antara saya dan kamu telah terjadi hiruk-pikuk sebelum orang ini tiba di sini."

Rasulullah Saw menjawab, "Benar!" Lalu Suhail menggiringnya kembali ke Quraisy. Abu Jundul berteriak-teriak, "Hai, Kaum Muslimin, apakah kalian membiarkan aku dikembalikan kepada kaum Quraisy, yang memfitnah agamaku?"

Rasulullah Saw menjawab, "Hai, Abu Jundul! Sabarlah dan tawakallah. Sesungguhnya Allah akan membukakan jalan bagimu dan bagi orang yang mustadh'afin bersamamu. Kami sudah mengikat perjanjian dengan mereka. Mereka sudah menyatakan kepercayaan kepada kami dan kami pun demikian. Dalam hal ini kami tidak akan berbuat curang." (Sirah Ibnu Hisyam)

b. Rasulullah Saw pernah diminta untuk mengutuk musuh-musuhnya. Ia menjawab, "Aku tidak didatangkan untuk menjadi tukang kutuk, tapi menjadi rahmat."

c. Ketika Abdullah bin Ubai bin Salul, tokoh kaum Munafiq di Madinah meninggal dunia, putranya memohon kepada Nabi Saw agar memberikan kain gamisnya untuk dijadikan kain kafan. Rasulullah Saw memberikannya, dan bersiap-siap hendak mensholatinya, dan menguburkannya. Tetapi Umar bin Khatab mencegahnya, seraya berkata, "Ya, Rasulullah, apakah Baginda akan shalat jenazah untuk Ibnu Ubai, padahal ia sudah berkata begini dan begitu."

Rasulullah Saw berkata sambil tersenyum, "Lepaskan saya, Umar!" Umar berkata lagi, "Saya berusaha mencegah dengan berbagai alasan, ya, Rasulullah." Rasulullah berkata lagi, "Saya ini diberi pilihan. Kalau saya menentukan pilihan, saya tahu kalau saya menambah tujuh puluh kali, dia bisa diampuni. Tentu saya akan menambahnya lebih dari itu." Setelah berkata begitu, Rasulullah pun pulang.

d. Setelah penaklukan kota Mekah, kaum musyrikin berkumpul di hadapan Nabi Saw sambil mencemooh. Mereka menantikan keputusan yang akan diberikan Rasulullah Saw kepada mereka yang telah menyiksa, memerangi, dan mengusirnya dari kampung halaman.

Di hadapan kaum musyrikin itu, Rasulullah Saw berkata,"Laa ilaa ha illallah wahdahu laa syarika lahu, shadaqa wa'dahu wa nashara 'Abdahu wa A'azza jundahu wa hazamal ahzaa ba wahdah. Ketahuilah, bahwa semua kebanggaan, keturunan, atau harta yang kalian agungkan itu, berada di bawah kedua telapak kakiku ini, kecuali pengurusan rumah Allah dan pemberian minum para haji. Wahai kaum Quraisy, Allah sudah menghapuskan kebanggaan jahiliyah dan keagungan nenek moyang kalian. Semua umat manusia dari Adam dan Adam dari tanah. Hai kaum Quraisy, hukuman apa yang ada dalam benak kalian, yang akan aku berikan kepadamu?"

Mereka menjawab, "Kami berprasangka baik, kamu adalah seorang yang pemurah, orang yang pemurah..."

Setelah mendengar ucapan kaum Quraisy, Rasulullah Saw berkata, "Kalian semua kubebaskan, pergilah!"

e. Ketika kaum muslimin mengalami kekalahan di perang Uhud, akibat melanggar perintah, Rasulullah Saw keluar dari peperangan itu dengan gigi depan yang patah dan kepala terluka. Salah seorang sahabatnya berkata, "Ya, Rasulullah! Kutuklah mereka agar celaka." Rasulullah menjawab, "Saya diutus bukan sebagai tukang kutuk, tapi diutus sebagai da'i dan rahmat. Ya, Allah, berikanlah hidayah kepada kaumku. Sesungguhnya mereka tidak tahu."

f. Rasulullah Saw berwasiat:

"Siapa yang menzalimi orang yang terikat pada suatu perjanjian, atau membebaninya melebihi kemampuannya, maka saya akan menjadi lawannya di hari kiamat kelak." **(R. Abu Daud dan Al Baihaqi)**

g. Rasulullah Saw bersabda :

"Siapa yang menyakiti seorang zimi (warganegara non muslim), maka aku akan menjadi lawannya, dan siapa yang menjadi musuhku, aku akan menuntutnya di hari kiamat kelak."

h. Seorang Yahudi datang kepada Rasulullah Saw untuk menagih hutangnya, seraya berkata, "Kalian turunan Bani Abdi Manaf selalu menunda-nunda waktu bayarmu."

Umar marah sekali mendengar perkataan orang Yahudi itu. Ia hendak memenggal leher orang itu, karena kelancangan mulutnya. Tetapi Rasulullah Saw mencegahnya. Beliau berkata, "Bukan begitu cara memecahkan masalah, Umar. Seharusnya engkau minta kepadanya bicara baik-baik dan minta kepadaku untuk membayar dengan baik."

i. Rasulullah Saw mengutus Mu'az bin Jabal sebagai guru dan penyuluh ke seluruh negeri. Beliau membekalinya dengan wasiat, sabdanya :

"Jika engkau akan mendatangi ahli kitab, ajaklah mereka mengucapkan syahadat: Laa ilaa ha illallah dan bahwa aku adalah rasul Allah. Jika mereka mematuhimu, beritahukan kepada mereka bahwa Allah Ta'ala telah mewajibkan kepada mereka untuk mengerjakan sholat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka mematuhimu, beritahukan kepada mereka yang kaya, untuk mengeluarkan zakat kepada fakir miskin. Jika mereka mematuhimu, maka beritahukan pula agar mereka berhati-hati terhadap harta benda mereka, dan terhadap doa orang mazlum, karena doa mereka tidak ada hijab dengan Allah."

j. Salah satu wasiat yang diterima generasi kaum muslimin pertama dari Rasulullah Saw, ialah:

"Jangan membunuh sadis, jangan membunuh anak kecil, orang tua bangka dan perempuan, jangan mematikan pohon, jangan membakarnya, jangan menebang pohon yang berbuah, jangan menyembelih kambing, sapi dan onta, kecuali untuk dimakan. Kalian akan melewati suatu kaum yang mengkhususkan dirinya dalam biara. Biarkanlah mereka selama mereka melaksanakan kegiatan khususnya itu." **(Dari wasiat Abu Bakar kepada pasukan Usamah bin Zaid)**

P. Akhlaknya dengan Para Pekerja, Khadam dan Orang Miskin

a. Diriwayatkan oleh Aisyah Ra., bahwa Rasulullah Saw pernah berdoa : "Ya, Allah, hidupkanlah aku dalam kemiskinan dan matikanlah aku dalam kemiskinan dan himpunlah aku dalam kalangan orang-orang miskin." (R. Al Hakim)

b. Nasihat Rasulullah Saw kepada Aisyah :
"Hai, Aisyah, janganlah engkau menolak permintaan orang miskin, meskipun hanya dengan sebuah korma. Hai, Aisyah. cintailah orang- orang miskin dan dekatilah mereka, maka Allah akan mendekatkanmu pada hari kiamat kelak." (R. Muslim)

c. Pada suatu hari Nabi Saw teringat pada seorang yang berkulit hitam. Beliau bertanya kepada para sahabatnya, "Apa yang dikerjakan orang itu? Para sahabatnya menjawab, "Dia sudah meninggal dunia, ya, Rasulullah." Rasulullah Saw bertanya, "Kenapa kalian tidak memberitahukan kepadaku? Apakah karena sejarahnya kurang baik?" Rasulullah berkata lagi, "Tunjukilah aku ke kuburannya!" Sesampai di kuburan orang itu, Rasulullah Saw shalat jenazah untuknya. (shahih Al Bukhari)

d. Al Ma'rur bin Suwaid berkata, "Saya melihat Abu Zar Ra., berbaju baru, begitu pula khadamnya. Aku bertanya tentang hal itu, dan Abu Zar menjawab, "Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda:
"Mereka adalah saudara-saudaramu juga yang Allah takdirkan hidup di bawah kekuasaanmu. Siapa yang hidup di bawah kekuasaannya, ia patut diberi makan dari makanannya, diberi pakaian dari pakaiannya. Janganlah ia dibebani pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Jika pekerjaannya berat dan menumpuk, hendaklah ia dibantu. (Muttafaqun 'alaihi).

e. Anas Ra., berkata, "Aku jadi khadam Rasulullah Saw selama sepuluh tahun, tetapi aku belum pernah mendengar Rasulullah Saw berkata "cis" kepadaku." (R. Al Bukhari)

f. Dari Ibnu Mas'ud, katanya, "Aku pernah memukul seorang pembantu dengan pecut. Aku mendengar suara orang dari belakang, dan ternyata Rasulullah Saw. Beliau berkata, "Ketahuilah,

ya, Aba Mas'ud, bahwa Allah lebih kuasa atas kamu daripada kamu atas pembantu itu." (R. Muslim)

g. Pada suatu hari Rasulullah Saw masuk ke dalam masjid. Beliau lalu duduk dengan orang-orang fakir yang ada di situ dengan membawa berita gembira bahwa mereka akan dimasukkan ke dalam sorga. Mereka amat gembira mendengar hal itu, tetapi Abdullah bin Amru bin Ash merasa sedih karena dia tidak termasuk golongan mereka.

h. Rasulullah Saw bersabda :

"Janganlah menzalimi para mustadh'afin karena sesungguhnya kalian diberi rezeki dan dimenangkan berkat mustadh'afin itu." **(R. Abu Dawud).**

i. Diriwayatkan, ada seorang laki-laki lewat di depan majelis Rasulullah Saw. Ia lalu bertanya kepada orang-orang yang ada di situ, "Bagaimana pendapat kalian mengenai orang itu?" Mereka menjawab, "Ia orang bangsawan, jika meminang perempuan tentu akan diterima, dan jika menolong orang akan berhasil." Rasulullah diam mendengar jawaban mereka.

Tak lama kemudian ada seorang lagi yang lewat di hadapannya. Rasulullah Saw bertanya lagi, "Bagaimana menurut kalian mengenai orang itu?" Mereka menjawab, "Ia orang fakir. Jika meminang perempuan, mungkin akan ditolak. Jika membela orang belum tentu digubris omongannya. Maka Rasulullah Saw berkata, "Sesungguhnya orang itu lebih mahal dari isi bumi daripada yang lainnya." (R. Al Bukhari dan Ibnu Majah)

Q. Akhlaknya Terhadap Hewan

a. Rasulullah Saw mengingatkan kepada orang agar senantiasa takut kepada Allah dalam memperlakukan hewan. Beliau memberikan contoh, dalam sabdanya :

"Pada suatu hari, ada seorang lelaki berjalan di terik matahari. Dia merasa haus sekali. Tiba-tiba ia menemukan sebuah sumur. Ia lalu turun dan minum sepuasnya. Setelah puas ia keluar kembali. Di luar ia melihat seekor anjing

sedang kehausan. Karena hausnya, anjing itu sampai memakan tanah. Orang itu berpikir, "nampaknya anjing ini sedang kehausan seperti saya tadi." Ia lalu kembali turun ke sumur tadi dan mengambil air untuk si anjing itu. Anjing itu diberi air sepuasnya. Ternyata Allah sangat berterima kasih kepada orang itu. Allah berkenan mengampuni dosanya."

Setelah mendengar cerita itu, para sahabat bertanya, "Apakah amal kita terhadap hewan akan mendapat pahala juga?" Rasulullah Saw berkata, "Pada tiap kelunakan hati akan mendapat pahala." (R. Muslim dan Abu Daud)

b.Rasulullah Saw memberi contoh lain. Sabdanya:

"Telah dimasukkan ke dalam neraka seorang perempuan, karena ia mengikat seekor kucing. Dia tidak memberinya makan dan tidak membiarkannya mencari makanannya sendiri." **(Dalam riwayat burung itu kemudian mati)**

c. Pada jaman jahiliyah, bangsa Arab mempunyai kebiasaan menjadikan punggung kendaraannya sebagai mimbar. Rasulullah Saw mencegahnya, seraya bersabda :

"Ia diciptakan untuk mengantar kamu dari satu tempat ke tempat lain. Tanpa hewan itu mungkin kamu tidak akan bisa mencapai suatu tempat. Bumi ini diciptakan untuk kamu, karena itu laksanakanlah hajat-hajat kamu di sini." **(r. Abu Daud)**

d. Abdurrahman bin Abdullah berkata, "Pada suatu hari kami melakukan perjalanan bersama Rasulullah saw. Kami melihat seekor burung Humrah dengan kedua anaknya. Lalu kami mengambil kedua anaknya itu. Induk burung itu kemudian datang sambil memukul-mukulkan sayapnya. Beliau lalu bertanya, "Siapa yang menyakiti burung ini dengan anak-anaknya, kembalikanlah mereka kepangkuan induknya." (R. Abu Daud)

e. Rasulullah Saw berkata kepada Aisyah, karena Aisyah berlaku keras sekali pada onta yang dikendarainya. Katanya, "Siapa yang tidak memperoleh kelunakan, maka ia tidak akan memperoleh seluruh kebaikan." (R. Muslim)

f. Rasulullah Saw bersabda:

"Jangan menjadikan punggung hewan kalian sebagai kursi." **(R. Ahmad)**

g. Rasulullah Saw berpesan :

"Bertakwalah kepada Allah dalam memperlakukan hewan-hewan itu. Kendarailah mereka dengan baik dan berilah mereka makanan yang baik." **(R. Abu Daud)**

h. Rasulullah Saw bersabda :

"Siapa yang membunuh seekor burung kecil dengan sia-sia, maka ia akan menggugat kepada Allah di hari kiamat nanti. Ia mengeluh : "Ya, Robbi, si Fulan telah membunuhku dengan sia-sia, bukan karena untuk mendapatkan keuntungan." **(R. An Nasai dan Ibnu Habban)**

i. Rasulullah Saw bersabda :

"Allah mengutuk orang yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran." **(R. Al Bukhari dan Muslim)**

j. Dalam menyembelih hewan, Rasulullah Saw bersabda :

"Allah menetapkan ihsan pada segala sesuatau. Oleh karena itu, bila membunuh, bunuhlah dengan baik, hendaklah mata pisaunya ditajamkan, agar hewan yang disembelih tidak merasa sakit benar." **(R. At Thabaranni)**

k. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah Saw melihat perkampungan semut dibakar. Beliau bertanya, Siapa yang membakar ini?" Salah seorang diantara mereka menjawab, "Kami, ya, Rasulullah!" Rasulullah Saw berkata, "Sesungguhnya tidak dibe-

narkan seseorang melakukan penyiksaan terhadap makhluk lain dengan api, kecuali Robb api itu sendiri." (Oleh Abu Daud)

5. Kita Membutuhkan Media Islami yang Berencana

Memang suatu hal yang tidak masuk akal jika kaum muslimin mengabaikan peran media yang beragam dalam jaman modern dewasa ini. Seharusnya para da'i memikirkan cara terbaik untuk menjadikan media sebagai alat perbaikan dan pembinaan umat. Hal ini hanya dapat diwujudkan dengan mendirikan suatu pusat penerangan islami yang terencana, yang mencegah para pemuda terseret ke dalam dekadensi moral.

Keberhasilan mengerahkan media dalam negeri merupakan tolok ukur dalam pembangunan kembali peradaban Islam. Namun kini timbul pertanyaan : Dari mana kita akan memulai program media dalam dan luar negri? Apakah hanya cukup dengan mengatakan kepada orang, "bacalah buku-buku warisan Islam"? Atau hanya menyuguhkan ajaran dasar Islam yang terdiri dari kitab Allah dan sunnah Rasulullah Saw saja?

Media Islam adalah media akidah yang sangat penting, beragam, penuh tanggung jawab, dan menyandang beban yang banyak dan berat. Media Islam harus berkembang ke seluruh bagian dan mencakup berbagai kawasan. Media Islam harus berdiri tegar menghadapi berbagai tantangan dan serangan dari perang ideologi dan penyimpangan nilai-nilai yang telah merusak harkat dan martabat umat manusia.

Ini semua merupakan tantangan untuk media Islam agar selalu bersikap sesuai dengan besarnya tanggung jawab dan ganasnya tantangan yang dilancarkan oleh musuh-musuh lama yang selalu berganti kulit. Musuh-musuh Islam banyak sekali, dan arus yang hendak menghanyutkannya juga deras sekali. Semua ini dimulai dengan permusuhan dan peperangan yang diumumkan atau dilancarkan secara diam-diam. Mereka melaksanakan semua ini

dengan program dan sistem yang rapi, dan diatur dengan prinsip-prinsip yang terorganisir, namun dilaksanakan tanpa kaidah moral dan akhlak.

Pergolakan yang dihadapi Islam sangat pahit dan lama sekali. Tetapi yakinlah, agama Islam akan keluar sebagai pemenang dalam pergolakan itu. Islam mampu berbuat demikian, karena melalui agama itu Allah Ta'ala menyempurnakan karunia dan nikmatNya kepada kaum muslimin, dan meridhoi Islam sebagai satu-satunya metode dan sistem hidupnya.

Dewasa ini kewajiban kaum muslimin adalah menyusun program penerangan yang lahir dari kesadaran dan kebijakan pengelolaan, agar mereka dapat melangkahkan kakinya dengan tepat dan dapat mengembangkan bakat masing-masing dalam berbagai bidang media, seperti menulis, membaca berita, menyusun metode, menerbitkan majalah atau buku, menggunakan berbagai media, dan menyiapkan sebanyak-banyaknya pemuda yang berbakat dan berkemauan berjuang dalam lapangan keislaman. Kita wajib menyiapkan mereka menjadi jundullah yang berjuang fi sabilillah dengan alat kameranya, dengan penanya, dll. Jika tidak begitu, materi yang diajarkan seorang da'i atau guru akan hancur luluh oleh media yang menghancurkan itu.

Suara Islam harus dikumandangkan dengan kuat, agar kekafiran berangsur-angsur hilang dan tidak terdengar lagi.

Kami yakin Islam mampu menghadapi berbagai tantangan modern dalam berbagai lapangan ilmu, sastra, seni dan filsafat. Islam mampu melindungi dan menyelamatkan anak-anaknya dari berbagai arus yang merusak, mampu memecahkan berbagai problema yang ada di otak, rohani, dan jasmani. Islam juga mampu mengatasi kendala sosial kemasyarakatan dan etika moral atas dasar pengakuan bahwa umat manusia pasti akan dapat menerima perkembangan sejarah, meskipun dalam bingkai tertentu. Hakikat ini sudah tentu tidak menjelma dengan sendirinya tapi harus diwujudkan ke alam perencanaan dan metode ilmiah yang bisa diterapkan. Untuk itu diperlukan filsafat islamiah yang paripurna dalam pembinaan ideologi, dan memberikan penerangan kepada kaum muslimin yang hidup dalam masa yang penuh dengan bermacam-macam fitnah yang menggelincirkan.

Jerih payah kaum muslimin yang pertama dalam mengibarkan panji media agama Allah menjadi cermin buat kita untuk melihat kesanggupan mereka dalam menyebarkan agama itu dengan gigih, meskipun musuh-musuh Islam tidak pernah tidur. Kita patut mencontoh para sahabat Rasulullah Saw. Mereka memegang amanat penyampaian (tabligh) tanpa memperhitungkan keuntungan duniawi, sehingga pasukan Islam dan ilmu keislaman berjalan seiring ke seluruh negara yang dilaluinya.

Para orang tua kaum muslimin juga dituntut untuk segera turun tangan dalam membatasi menjalarnya penyakit media yang dewasa ini semakin menjangkit. Ini dimaksudkan agar para pemuda generasi Islam tidak sampai tenggelam ke dalam kesesatan dan dekadensi moral. Semua media hendaknya diarahkan ke jalan yang benar, yang tidak bertentangan dengan semangat keislaman, dan dengan tujuan membangun.

Berpegang teguh dan konsekuen terhadap kebenaran merupakan perintah dan kewajiban, begitu pula halnya dengan berjuang mengembangkan syariat Allah dan menerapkannya dalam kehidupan. Para orang tua dan para pengasuh juga dituntut untuk memilih bibit-bibit yang baik dalam menangani berbagai media. Ini berarti memilih mereka yang memiliki intelektual dan berakhlak luhur. Mereka diperkirakan mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, sekaligus juga menjadikan mereka suri teladan bagi juru media yang lain.

Kami anjurkan kepada semua media, agar melaksanakan perannya dalam kaitannya mempersiapkan anak-anak muslim, mutiara masyarakat Islam. Kami menaruh harapan besar agar semua film dan budaya import dihentikan.

Kami menganjurkan kepada media agar membekali anak-anak kita dengan berbagai pemberitaan, penerangan dan pengarahan yang murni, luhur dan bersumber dari warisan Islam. Ini bukan berarti kami menyuruh membuang semua acara hiburan yang sehat dan bertujuan baik. Lembaga media bukan merupakan akademi ilmu pengetahuan yang harus menampilkan segalanya sesuai dengan keanggunan ilmu.

Manusia memiliki kecenderungan senang pada hiburan, untuk mengurangi ketegangan saraf-sarafnya. Bahkan dakwah lahir

dari dalam lubuk agama, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya :

"رَوِّحُوا عَنِ الْقُلُوْبِ سَاعَةً بَعْدَ سَاعَةٍ، فَإِنَّ الْقُلُوْبَ إِذَا كَلَّتْ عَمِيَتْ"

"Hiburlah hati itu sesaat demi sesaat, karena hati itu bila sudah letih akan buta." **(R. Abu Daud)**

Manusia tidak akan sanggup hidup dalam kesengsaraan terus, dan dalam acara-acara yang diberikan tanpa hiburan dan kesenangan. Jika tidak, itu akan mendatangkan kejenuhan.

Untuk menampilkan hiburan dan kesenangan kita bisa menampilkannya lewat sastra. Begitu pula dalam bentuk olah raga dan lawakan yang sehat, tanpa harus melontarkan kata-kata yang bertentangan dengan keluhuran akhlak.

Juru media muslim harus berusaha mengangkat mutiara-mutiara Islam ke permukaan, karena selama ini tersembunyi atau disembunyikan oleh pihak-pihak tertentu. Kita harus menyuguhkannya dalam bentuk yang sehat, paripurna, menarik, dan dengan sistem yang hidup sesuai dengan alam pikiran modern.

Siapa juru media muslim yang mampu menerapkan seni percetakan dan persuratkabaran, seni penerbitan buku, seni kewartawanan, seni foto, seni produksi, dan periklanan?

Siapa gerangan juru media muslim yang sanggup menduduki puncak benteng media yang besar, yang agung, suci, dan berwibawa, dan melaksanakannya dengan penuh pengabdian yang luhur?

Kegunaan masjid yang utama ialah untuk tempat ibadah. Selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar berbagai macam ilmu dan hukum agama. Pada waktu yang sama, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar membaca dan menghapal Al Qur'an bagi anak-anak. Selain itu di negara Islam, mas-

jid juga berfungsi untuk membantu mereka menyelamatkan diri dari berbagai tipu daya dan ketergelinciran. Juga sebagai pusat-pusat pertemuan masyarakat Islam. Di sana diadakan berbagai pertemuan dan permusyawarahan agama, menyelenggarakan upacara akad nikah, menyelesaikan sengketa keluarga dan masyarakat. Dari masjid juga dicetuskan fatwa tentang berbagai masalah, pengambilan keputusan yang adil dan bijaksana, dan untuk menyelenggarakan upacara-upacara yang menyiarkan keislaman, dll.

Para dai dan juru media Islam harus mencurahkan perhatian yang lebih besar pada masjid dan pada kelayakan meningkatkan risalah media lebih luas lagi. Hal itu harus mencapai seluruh kegiatan hidup kemasyarakatan yang digeluti dan untuk menciptakan suatu masyarakat Islam yang ideal, sehingga dapat menduduki tempatnya dalam dakwah Islam, dan merubah diri menjadi alat media yang tidak mudah diruntuhkan oleh media lainnya.

PENUTUP

Dalam penutup buku ini, sekali lagi kami ingin serukan kepada semua pihak, para pemimpin dan penanggung jawab, semua orang tua dan pengasuh, kepada pemerintahan dan masyarakat, semua instansi dan lembaga. Kami memohon agar kita sama-sama mengintrospeksi dan mengevaluasi sejenak mengenai pendidikan dan politik media kita.

Kita membutuhkan metode yang menitik beratkan pada persoalan pendidikan dan pengajaran. Kita harus memperhatikan persoalan akhlak, dan menggalakkan persoalan pengaruh pemikiran.

Metode yang berlandaskan pada dasar-dasar akidah Islam dan akhlak Al Qur'an, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti."

Kami juga menghimbau agar politik media kita menjadi terjemahan akidah Islam dan akhlaknya. Dengan demikian, kita menjamin lahirnya suatu generasi yang dapat menikmati kesehatan pikiran, jiwa dan akhlaknya. Kami mengharapkan terciptanya suatu masyarakat yang bersih dari berbagai problema yang memilukan dan dari bermacam-macam kriminalitas dan dekadensi moral yang sulit ditanggulangi.

Media, apakah itu elektronik atau cetak, besar sekali pengaruhnya bagi anak-anak kita. Pengaruh positip maupun pengaruh negatip.

Orang tua, harus ekstra hati-hati dalam mengawasi media yang akan diserap anak kita. Kita dituntut untuk mengawasi buku, koran dan majalah yang akan dibeli dan dibaca. Mengawasi acara radio yang akan didengar, dan tayangan televisi yang akan ditonton.

Media-media itu banyak diprogram dengan cermat untuk merusak kepribadian kita, meracuni pikiran kita, memutus hubungan dengan warisan sejarah kita, menyebarkan kerendahan akhlak dan moral.

Buku ini menawarkan kepada Anda, apakah Anda akan bersekutu dalam kejahatan dengan mereka, atau Anda akan mencegah program-program jahanam itu, minimal di keluarga Anda.

ISBN 979-561-192-5